

**IMPLEMENTASI METODE PERLAFASS
TIPKAS DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhamad Muhyidin
NIM: 1803016186

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Muhyidin

NIM : 1803016186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE PERLAFASS TIPKAS DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR GRESIK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Oktober 2022
Pembuat Pernyataan,



Muhamad Muhyidin
NIM: 1803016186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik**
Penulis : **Muhamad Muhyidin**
NIM : **1803016186**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

Semarang, 04 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji Utama I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003



Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji Utama II,

Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 04 Oktober 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

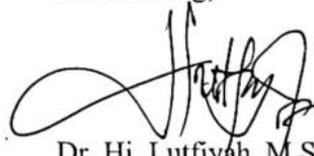
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Perlafass Tipkas dalam
Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern
Al-Azhar Gresik**
Penulis : Muhamad Muhyidin
NIM : 1803016186
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik**
Penulis : Muhamad Muhyidin
NIM : 1803016186

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan, bagaimana implementasi metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik. P.P. Modern Al-Azhar Gresik adalah Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* yang menerapkan metode khusus, yaitu metode Perlafass Tipkas dengan percepatan 40 hari. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan merefleksi kembali terhadap apa yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Perlafass Tikas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik adalah: Pertama, bagi santri yang telah memiliki hafalan 10 juz dan telah teruji oleh pengasuh, maka santri dapat mengikuti program hafalan al-Qur'an. Kedua, dilihat dari kemampuan hafalan 6 orang santri yang meliputi 4 orang alumni dan 2 santri diperoleh sebesar 66,7% mampu menerapkan ilmu tajwid, 70,8% fasih dalam melafalkan bacaan al-Qur'an, dan 79,2% lancar dalam hafalan al-Qur'an.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Menghafal, Kualitas Hafalan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Assalāmu‘alaikum Wr. Wb.

Alḥamdulillāhirabbil‘ālamīn segala puji atas kehadiran Allah *Subḥānahū Wa Ta‘āla* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresiik” dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada baginda Nabi Muhammad *Ṣolallahu ‘Alaihi Wasallam* yang telah memberi jalan terang pada umatnya dalam menjalani kehidupan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Maka dari itu peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “ Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik”.

Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis perlu menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Bapak Dr. KH. Ahmad Isma'il M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag, dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir yakni Bapak Mohammad Farid Fad, M.SI.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.SI. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf TU FITK UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama pendidikan berlangsung.
7. Pengasuh P.P. Modern Al-Azhar Gresik Bapak Prof. Dr. KH. Imam Bukhori, M.Ba beserta para pengurus yang telah memberikan izin dan berkenan memberikan informasi kepada penulis.
8. Para guru saya yang telah mendidik saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

9. Keluarga besar P.P. Al-Qur'an Al-Masthuriyah Ngaliyan yang telah membimbing dalam menempuh pendidikan yang lebih baik.
10. LAZNAS DT Peduli yang telah membantu dan mengajarkan banyak hal selama menempuh pendidikan.
11. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik secara moril maupun materil selama menjalankan pendidikan.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, mulai dari pelaksanaan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan pahala berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, namun semua kepenulisan ini telah dilakukan dengan semaksimal yang penulis mampu.

Jazakumullāh khairul jaza, akhirnya penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih

baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Wassalāmu‘alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Aspek-Aspek pada <i>Tahfīzul Qur'an</i>	10
a. Pengertian <i>Tahfīzul Qur'an</i>	10
b. Hukum <i>Tahfīzul Qur'an</i>	12
c. Syarat-Syarat <i>Tahfīzul Qur'an</i>	13
d. Keutamaan <i>Tahfīzul Qur'an</i>	16
2. Metode <i>Tahfīzul Qur'an</i>	22
a. Makna Metode <i>Tahfīzul Qur'an</i>	22
b. Macam-Macam Metode <i>Tahfīzul Qur'an</i>	23
c. Metode Perlafass Tipkas	26
d. Konsep Ingatan	32
3. Kualitas Hafalan al-Qur'an	38
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Qur'an	38

b. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an	41
B. Kajian Pustaka Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV: ANALISIS PENERAPAN METODE PERLAFASS TIPKAS DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR GRESIK

A. Deskripsi Data Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren (P.P.) Modern Al-Azhar Gresik	54
1. Profil P.P. Modern Al-Azhar Gresik	54
2. Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik	59
B. Analisis Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik	70
1. Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik	70
2. Kualitas Hafalan al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik	79
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P.	

Modern Al-Azhar Gresik84

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan87

B. Saran88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Kegiatan Harian Santri	58
Tabel 4.2: Raport Setoran Hafalan	68
Tabel 4.3: Rubik Kualitas Hafalan	79
Tabel 4.4: Data Kualitas Hafalan Santri	81
Tabel 4.5: Data Kualitas Hafalan Santri	81
Tabel 4.6: Data Kualitas Hafalan Santri	82
Tabel 4.7: Data Kualitas Hafalan Santri	82
Tabel 4.8: Data Kualitas Hafalan Santri	83
Tabel 4.9: Data Kualitas Hafalan Santri	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Korelasi Ingatan Sensori, Jangka Pendek dan Jangka Panjang	36
Gambar 2.2: Peta Konsep Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara	93
Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Ustadz P.P. Modern Al-Azhar Gresik	95
Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Santri P.P. Modern Al-Azhar Gresik	108
Lampiran 4: Transkrip Wawancara dengan Alumni P.P. Modern Al-Azhar Gresik	111
Lampiran 5: Pedoman Observasi	114
Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi firman-firman Allah *Subhānahū Wa Ta'ālā* (SWT), yang sekaligus sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Ṣolallahu 'Alaihi Wasallam* (SAW) dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir,¹ yang dalam praktiknya dilakukan dengan membaca, memahami dan mengamalkan, hingga dalam bentuk sosio-kultural. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya tidak seperti Bibel misalnya, al-Qur'an selain dijadikan sebagai sumber pengetahuan Islam yang dikaji penafsirannya untuk eksperimentasi intelektual, juga dijadikan sebagai kontak ritual antar manusia dengan Tuhannya, yakni sebagai kitab suci yang dibaca dan sebagai eksperimentasi ibadah ritual, sehingga pemanfaatannya melebihi pemanfaatan orang-orang Kristen atau Yahudi terhadap kitab sucinya.²

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), hlm. 17.

² Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat", *Jurnal Syahadah*, (Vol. IV, No. 2, tahun 2016), hlm. 73–86.

Pada al-Qur'an kata yang pertama diwahyukan adalah kata *iqra'* yang artinya bacalah, dan ini merupakan suatu perintah yang berarti kitab tersebut harus dibaca atau dihafal secara terus menerus dari awal hingga akhir, sebab demikian adalah sebagai langkah awal dalam pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an, sehingga seorang muslim dianjurkan untuk dapat membaca, menghafal dan menjaga hafalan tersebut, agar menjadi manusia terbaik,³ dan sekaligus sebagai bukti nyata bahwa Allah SWT telah menjaga al-Qur'an yakni dengan cara menyimpannya di dada para penghafalnya.

Menghafal al-Qur'an adalah sebagai bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun temurun sejak turun pertama kali kepada Rasulullah SAW⁴ yang dilakukan dengan cara menghadirkan dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga hafalan, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan. Menghafal adalah suatu kegiatan yang mulia, sebab selain menjaga

³ Taufiq Ismail, dkk, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 2.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 463.

kalamullah mereka adalah orang-orang yang akan di tinggikan derajatnya dan akan mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Umar bin Khathab, bahwasanya nabi berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَرْفَعُ بِحَدِّ الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ.

Sungguh Allah meninggikan derajat sebagian kaum dengan al-Qur'an dan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya (H.R. Muslim).⁵

Tidak hanya itu, hadis yang diriwayatkan Aisyah semakin mempertegas bahwa orang yang membaca al-Qur'an mempunyai keistimewaan luar biasa, yang dalam riwayatnya Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِي يَتَعَنَّقُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ.
الَّذِي يَتَعَنَّقُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ، وَالَّذِي يَتَعَنَّقُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ.

Orang yang pandai membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala (H.R. Bukhari).⁶

Oleh karena itu, untuk mewujudkannya dibutuhkan semacam lembaga pendidikan Islam yang mumpuni dan cocok untuk diterapkan. Salah satunya adalah Pondok

⁵ HR. Bukhari dalam *Fadha'ilul Qur'an* (9/65) no. 5020.

⁶ HR. Bukhari dalam *Fadha'ilul Qur'an* (9/74) no. 5027.

Pesantren *Tahfīzul Qur'an* (PPTQ), sebab dalam hal ini PPTQ selain sebagai tempat para santri yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh berbagai pengetahuan⁷ khususnya pada pembelajaran al-Qur'an, juga merupakan sebagai wadah bagi para penghafal al-Qur'an, karena santri pada PPTQ tersebut hanya berfokus pada pembelajaran dan menghafal al-Qur'an.

Keberadaannyapun telah membuktikan keberhasilannya, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya PPTQ yang telah meluluskan santri-santrinya, salah satunya adalah Pondok Pesantren (P.P.) Modern Al-Azhar yang telah mencetak banyak kelulusan, yaitu sekitar 400 hafiz.

Sementara, suatu keberhasilan tersebut tidak lepas dengan adanya beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan di P.P. tersebut, sebab dalam hal ini metode memiliki fungsi sebagai penunjang

⁷ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2005), hlm. 1–20.

dalam mencapai tujuan pembelajaran,⁸ sehingga metode menempati posisi yang sangat penting.

Akan tetapi penggunaan suatu metode pada masing-masing PPTQ tidak semuanya sama, dan pada umumnya memiliki penerapan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan problem atau kondisi masing-masing PPTQ yang dihadapi, sehingga sebagai upaya atas problem tersebut, masing-masing PPTQ menciptakan dan menerapkan metodenya sendiri, yakni dengan memperbaharui metode-metode sebelumnya yang dianggap efektif dan cocok untuk diterapkan.

P.P. Modern Al-Azhar adalah salah satu PPTQ yang menerapkan program pro genius dengan metodenya sendiri yaitu Perlafass Tipkas dengan percepatan 40 hari. Metode ini ditemukan, berawal dari keprihatinan seorang Kiai kepada santrinya yang semakin sedikitnya santri menghafal al-Qur'an dikarenakan sulitnya menghafal dan membutuhkan waktu yang lama yakni 3 sampai 4 tahun, sehingga Kiai melakukan penelitian tersebut selama 4 tahun, yang kemudian menemukan metode

⁸ Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2016), hlm. 114–131.

tersebut, atau yang dikenal dengan program spektakuler atau pro genius.⁹

Metode Perlafass Tipkas adalah metode yang penerapannya tidak hanya dilaksanakan dengan waktu yang singkat, juga menerapkan metode khusus seperti mengaktifkan otak kanan dengan membuka sugesti santri yang bertekad menghafal, serta tirakat-tirakat khusus seperti puasa, zikir, salat tahajud dan lain sebagainya,¹⁰ sehingga pada metode tersebut dianggap efektif untuk diterapkan.

Fenomena yang terjadi, terdapat beberapa asumsi masyarakat yang meyakini bahwa santri di P.P. Modern Al-Azhar selain dinilai kurang dalam aspek pemahaman, dikarenakan santrinya hanya disibukkan untuk menghafal al-Qur'an, serta waktu yang ditempuh tidak seperti pada PPTQ lainnya, yang pada umumnya program menghafal dilaksanakan dengan kurun waktu 3 tahun bahkan lebih, namun pada PPTQ tersebut program menghafal ditempuh dengan waktu singkat yaitu 40 hari,

⁹ Wawancara Kepada Ust. Abdulloh Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz di PP. Modern Al-Azhar. Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

¹⁰ Wawancara Kepada Ust. Abdulloh Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz PP. Modern Al-Azhar. Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

sehingga akan berdampak pada kualitas hafalan dan pembelajaran selain menghafal.

Tidak hanya itu, terdapat pula asumsi-asumsi dari santri PPTQ lain,¹¹ yang menganggap pada metode tersebut jauh di luar nalar manusia pada umumnya, sebab metode tersebut selain dilaksanakan dengan waktu yang cepat, juga menerapkan tirakat-tirakat khusus, sehingga akan berpengaruh pada kekuatan fisik dan psikisnya, sehingga metode tersebut tidak akan dapat berjalan dengan efektif, oleh karena itu, atas dasar fenomena tersebut sehingga perlu dijadikan sebagai tema penelitian, yakni dengan judul Implementasi Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan dengan rumusan bagaimanakah implementasi metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹¹ Hasil wawancara pra riset dengan beberapa santri PPTQ pada Rabu 25 Mei 2022.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoretis

- 1) Menambah wawasan baru dan khazanah Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan al-Qur'an.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap implementasi pendidikan dalam program *Tahfīzul Qur'an*.

b. Secara praktis

- 1) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.
 - b) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an.
- 2) Manfaat bagi pendidik
 - a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar di program *Tahfīzul Qur'an*.

- b) Memberikan alternatif program pembelajaran *Tahfīz*ul Qur'an.
- 3) Manfaat bagi Sekolah/Pesantren
- a) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas hafalan di lingkungan PPTQ.
 - b) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengimplementasikan program *Tahfīz* di PPTQ.
- 4) Manfaat bagi peneliti
- a) Mendapatkan pengalaman nyata terkait implementasi metode pembelajaran *Tahfīz*.
 - b) Mendapatkan gambaran dan pemahaman dari hasil implementasi metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik.
- 5) Bagi peneliti lain
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aspek-Aspek pada *Tahfīzul Qur'an*

a. Pengertian *Tahfīzul Qur'an*

Kata *Tahfīzul Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *Tahfīz* dan al-Qur'an yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Pertama, *Tahfīz* yang berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata dasar hafal, yang dalam bahasa arab حَفِظَ يَحْفَظُ حَفِظًا (*hafīza yaḥfāzu ḥifẓan*) yang berarti menjaga, memelihara atau melindungi.¹² Begitupun dengan pendapat M. Quraish Shihab, bahwa kata *ḥafīz* terambil dari akar kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu *ḥa fa* dan *ẓa*, yang mengandung makna memelihara dan mengawasi, dari makna ini kemudian lahir makna menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

ingatannya,¹³ sedangkan menurut istilah, menghafal merupakan proses mengulang sesuatu yang baik melalui bacaan atau pendengaran, serta kegiatan apapun yang jika diulang-ulang terus menjadikannya hafal.¹⁴

Adapun kata al-Qur'an, yang berasal dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً قُرْءَانًا (*qara'a yaqra'u qirā'atan qur'ānan*) yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, sehingga dengan makna lain al-Qur'an dapat diartikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.¹⁵ Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir,¹⁶ sehingga dengan demikian *Tahfīẓul Qur'an* dapat diartikan sebagai cara untuk menjaga atau memelihara al-

¹³ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 195.

¹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'a Da'iyah*, (Yogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49.

¹⁵ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruangkata, 2012), hlm. 7.

¹⁶ Tosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 31.

Qur'an secara keseluruhan, baik dihadirkan dengan cara membacanya di luar kepala melalui lisan secara konsisten maupun mencegahnya agar tidak terlupakan.

b. Hukum *Tahfīzul Qur'an*

Terkait hukum menghafal al-Qur'an, Allah berfirman:

سُنْفُرُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ, إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧).

“Kami akan membaca al-Qur'an kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui yang terang dan yang tersembunyi” (Q.S. al-A'la/87: 6-7).¹⁷

Pada asbabunnuzul ayat tersebut, Ibnu Abbas berpendapat bahwa berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal wahyu yang disampaikan malaikat Jibril, meskipun belum selesai menyampaikannya, sehingga dengan turunnya ayat ini sebagai jaminan Nabi Muhammad SAW bahwa beliau tidak akan lupa pada wahyu yang telah diberikan Allah SWT, oleh karena itu

¹⁷ Departemen Agama RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 591.

terkait dengan hukum menghafal al-Qur'an, Al-Hafizh Suyuthi mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, dengan maksud agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh oleh pergantian atau penyimpangan, begitupun dalam menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an, dan merupakan amal takarub yang paling baik.¹⁸

c. Syarat-Syarat *Tahfīz*ul Qur'an

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum memulai proses menghafal al-Qur'an, antara lain:¹⁹

1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan mengganggunya, dan membersihkan hati serta diri dari segala perbuatan yang tidak baik.

2) Niat yang ikhlas

Keikhlasan dalam niat adalah kunci bagi penghafal al-Qur'an, karena pada hakikatnya

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 274.

¹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 28.

keikhlasan akan memberikan hasil yang maksimal dan memberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan.

3) Memiliki keteguhan hati dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran adalah sebagai fondasi dalam proses menghafal al-Qur'an, terutama dalam menghadapi berbagai kendala menghafal al-Qur'an.

4) Istiqomah

Kontinuitas atau konsisten melakukan hafalan setiap waktu, dapat menjadikan seorang penghafal al-Qur'an mampu menghargai waktu, sehingga dengan perilaku tersebut akan berpengaruh pada intuisinya ketika terdapat waktu luang, sehingga intuisinya akan mendorong untuk segera kembali menghafal al-Qur'an.

5) Menjauhi sifat-sifat tercela

Sifat tercela memiliki pengaruh besar terhadap orang yang menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci sehingga hanya orang yang bersih hatinya yang dapat dimasuki ayat-ayat al-Qur'an.

6) Memiliki izin dari orang tua atau wali

Orang yang memiliki izin atau rida dari orang tua dalam menghafal al-Qur'an akan mendapatkan dorongan moral untuk menghafal al-Qur'an, yang akan berpengaruh pada batin sehingga dapat terhindar dari perasaan bimbang dan pikiran yang dapat menggangukannya.

7) Mampu membaca dengan baik

Kemampuan membaca sangat diperlukan bagi penghafal al-Qur'an, karena memiliki nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.

8) Berdoa kepada Allah SWT

Berdoa kepada Allah SWT adalah suatu hal yang penting dilakukan agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

d. Keutamaan *Tahfīz*ul Qur'an

*Tahfīz*ul Qur'an, dalam hal membaca, seseorang yang menghafal al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, yaitu:²⁰

- 1) Membaca al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَرْزُقَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ شَكُورٌ (٢٠)

Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an), melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunianya kepada mereka. Sungguh Allah maha pengampun, maha mensyukuri (Q.S. Faathir/35: 29-30).²¹

- 2) Ketenangan, rahmat dan Malaikat akan turun karena bacaan al-Qur'an. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah

²⁰ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Ihsan Zainuddin (ttp: Alukah, n.d.), hlm. 70-82.

²¹ RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata ...*, hlm. 437.

Raḍiyallahu ‘Anhu (RA), ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَذَكَّرُونَ فِيهَا مِنْ آيَاتِهِ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ
وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

Tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, terkecuali akan turun ketenteraman kepada mereka, hati-hati mereka dipenuhi rahmat, diliputi oleh para malaikat dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluknya (H.R. Muslim).²²

- 3) Membaca al-Qur’an itu semuanya adalah kebaikan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Aisyah R.A. bahwasanya telah bersabda Rasulullah SAW:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Orang yang mahir membaca al-Qur’an maka dia akan bersama dengan para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dengan terbata-bata dan bersusah payah untuk membacanya, maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan

²² HR. Muslim dalam Shahihnya, (4/2074), no. 2700.

satunya dari keterbata-bataanya dan kesusahannya dalam membacanya) (H.R. Muslim).²³

Adapun seorang hafiz, atau yang telah hafal al-Qur'an, memiliki keutamaan yang besar, yaitu:²⁴

- 1) Ketinggian derajat seorang hafiz, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr R.A. ia berkata Rasulullah SAW pernah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَرَتَّقَ وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مَنْرَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا.

Dikatakan kepada sahabat al-Qur'an (orang yang hafal), bacalah dan naiklah dan tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca (H.R. Abu Dawud).²⁵

- 2) Seorang hafiz lebih diprioritaskan di dunia dan akhirat. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah R.A. berkata: Nabi Muhammad SAW pernah

²³ HR. Muslim dalam Shahihnya, (1/550), no. 898.

²⁴ Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an ...*, hlm. 90-97.

²⁵ HR. Abu Dawud (2/73), no. 1364.

mengumpulkan dua orang sahabat yang gugur diperang Uhud (untuk dikuburkan dalam satu liang) kemudian nabi bersabda:

أَيْهُمْ أَكْثَرُ أَحَدًا لِلْقُرْآنِ.

Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal al-Qur'an?
(H.R. Bukhari).²⁶

Maka ketika telah ditunjukkan kepada beliau salah seorang dari keduanya, maka nabi mendahulukannya dalam penguburannya, beliau bersabda:

أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Aku menjadi saksi bagi mereka pada hari kiamat (H.R. Bukhari).²⁷

Dari penjelasan hadis tersebut sehingga dapat diartikan bahwa apabila keutamaan di antara para syuhada diukur dengan al-Qur'an, maka keutamaan semacam ini di antara orang-orang yang masih hidup tentu lebih besar dan agung.

- 3) Seorang hafiz adalah ahli dan kekasih Allah, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan

²⁶ HR. Al-Bukhari, (1/401), no. 1353.

²⁷ HR. Al-Bukhari, (1/401), no. 1353.

dari Anas bin Malik R.A. ia berkata, telah bersabda Rasulullah SAW:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَلَّ هُمْ أَهْلُ
الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.

Sesungguhnya Allah SAW memiliki kekasih dari manusia. Para sahabat pun bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah mereka? Nabi SAW menjawab: Mereka adalah sahabat al-Qur'an, mereka menjadi ahli dan kekasih Allah (H.R. Ibnu Majah).²⁸

Selain itu, dalam mengamalkannya, seorang hafiz terdapat keutamaan-keutamaan, antara lain:²⁹

1) Mendapat petunjuk di dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ احْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ هُمْ
الْبَشْرَى فَبَشِّرْ عِبَادِ (١٧) الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ
أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ (١٨).

Sampaikanlah berita itu kepada hamba-hambaku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (Q.S. az-Zumar/39: 17-18).³⁰

²⁸ HR. Ibnu Majah, (1/78), no. 215.

²⁹ Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an ...*, hlm. 108-110.

- 2) Mendapatkan rahmat di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٥٥).

“Dan al-Qur’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah ia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat” (Q.S. al-An’am/6: 155).³¹

- 3) Mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٥٧).

“Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S. al-A’raf/7: 157).³²

- 4) Penghapusan dosa-dosa dan ketenangan kondisi. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ (٢).

“Dan orang-orang mukmin dan beramal saleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari

³⁰ RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata ...*, hlm. 460.

³¹ RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata ...*, hlm. 149.

³² RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata ...*, hlm. 170.

tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka” (Q.S. Muhammad/47: 2).³³

2. Metode *Tahfīzul Qur’an*

a. Makna Metode *Tahfīzul Qur’an*

Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan bahwa metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “cara”. Metode di sini ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”, adapun kata “cepat” dan “tepat” pada umumnya sering diungkapkan dengan kata “efektif” dan “efisien”,³⁴ sedangkan kata *Tahfīzul Qur’an* dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga atau memelihara isi al-Qur’an, sehingga dengan demikian metode *Tahfīzul Qur’an* dapat diartikan sebagai cara yang efektif dan efisien dalam menghafal atau menjaga ayat-ayat al-Qur’an

³³ RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata ...*, hlm. 507.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

dengan dapat menghadirkan dan menyampaikannya diluar kepala.

b. Macam-Macam Metode Menghafal al-Qur'an

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

1) Metode Klasik³⁵

a) Talqin, yakni cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, kemudian ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.

b) Talaqqi, yakni metode presentasi hafalan murid kepada gurunya, yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, agar mendapat perbaikan jika terdapat kesalahan pada bacaan yang dihafal.

c) Mu'aradhah, yakni metode saling membaca secara bergantian baik antar pembimbing dan peserta bimbingan atau antar sesama peserta.

³⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83.

d) Muraja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat al-Qur'an yang sudah dihafal, baik dilakukan secara sendiri maupun bersama orang lain.³⁶

2) Metode Modern³⁷

a) Menghafal dengan mendengarkan kaset muratal melalui *recorder*, *Moving Picture Experts Group (MPEG) Audio Layer 3 (MP3)*/ *MPEG Audio Layer 4 (MP4)*, *Hand Phone (H.P.)* dan lain sebagainya.

b) Menghafal dengan menggunakan *software* al-Qur'an penghafal.

c) Menghafal dengan membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (teka teki yang diprogram untuk menguatkan daya hafalan).

3) Metode Menghafal Menurut Ahsin W. Al Hafidz:³⁸

a) Metode Wahdah

³⁶ Raghieb As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (ttp: PQS Publishing, 2013), hlm. 119.

³⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal...*, hlm. 83.

³⁸ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66.

Metode Wahdah adalah metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal ayat satu per satu, yang dilakukan dengan mengulangi ayat sebanyak 10 kali atau lebih, begitupun pada ayat-ayat berikutnya.

b) Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode yang dilakukan dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, setelah ditulis dibaca hingga lancar dan benar, dan kemudian dihafalkan.

c) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah metode yang dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkan, baik dengan cara mendengar langsung dari guru pembimbing maupun dengan menggunakan media recorder.

d) Metode Gabungan

Metode Gabungan adalah metode yang dilakukan dengan memadukan antara metode wahdah dengan kitabah. Metode

tersebut dapat dilakukan dengan menuliskan ayat per ayat terlebih dahulu dengan benar kemudian menghafalnya dengan metode wahdah.

e) Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode yang dilakukan secara bersama dalam melafalkan, dan terdapat instruktur yang memimpin. Metode tersebut dapat dilakukan dengan mengawali bacaan satu ayat setelah itu peserta menirukannya secara bersama-sama.

c. Metode Perlafass Tipkas Percepatan 40 Hari

Metode Perlafass Tipkas adalah salah satu metode menghafal al-Qur'an yang termasuk dalam metode klasik, karena pada metode merupakan pembaharuan dari metode klasik yakni *wahdah*, *talaqqi* dan *murajaah*, yang penerapannya dilakukan dengan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sejarah

Metode tersebut tercipta, berawal dari rasa keprihatinan seorang Kiai terhadap jaman

yang semakin jauh dari agama. Yang mana para anak muda jaman sekarang jauh dari al-Qur'an, dan semakin sedikitnya para penghafal al-Qur'an di Indonesia dikarenakan sulitnya menghafal dan membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu Prof. Dr. KH. Imam Bukhori MBA membuat penelitian selama 4 tahun untuk menciptakan program tersebut, dan kemudian dibuktikan oleh putrinya yang telah hafal 30 juz dalam waktu singkat yaitu 21 hari. Sehingga penelitiannya berhasil, setelah itu kemudian Kiai membuka Lembaga *Tahfizul Qur'an* pada bulan April 2016 untuk angkatan pertama, dan antusias masyarakat sangat tinggi untuk menjadi penghafal al-Qur'an dalam waktu 40 hari, yang dibuktikan pada tanggal 17 juli 2016 telah melantik wisudawan dan wisudawati sebanyak 160 santri, begitupun dengan tahun-tahun berikutnya.³⁹

³⁹ Wawancara Kepada Ust. Abdullah Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz PP. Modern Al-Azhar, Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul

- 2) Keterkaitan dengan Metode Konvensional
- Keterkaitan metode tersebut dengan metode-metode sebelumnya tidak jauh berbeda dalam penerapannya. Pada metode ini merupakan implementasi dari metode wahdah, Talaqqi dan Muraja'ah, karena pada metode ini yang dihafal mulai dari ayat per ayat secara bertahap kemudian di gabungkan hingga menjadi hafalan 1 halaman, yang kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz hingga 30 juz. Selanjutnya setelah selesai 30 juz santri dituntut mengikuti kelas pematangan yaitu selalu muraja'ah dengan laporan hafalan ke Kiai setiap minggunya.⁴⁰
- 3) Langkah-Langkah Metode Perlafass Tipkas⁴¹
- a) Perhatikan 10 kali
- Yaitu dengan berkonsentrasi terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan, yang dilakukan dengan cara melihat,

21.30 WIB

⁴⁰ Wawancara Kepada Ust. Anwar Khoir Lubis Selaku Alumni PP. Modern Al-Azhar, Pada Jum'at 17 Juni 2022, Pukul 12.50 WIB.

⁴¹ Wawancara Kepada Ust. Abdullah Muhammad Fadlulloh Al Miqdar Selaku Ustadz PP. Modern Al-Azhar, Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

memperhatikan dan meneliti ayat demi ayat sebanyak 10 kali.

Pada metode ini diperlukan untuk diperhataikan sebanyak 10 kali, karena manusia sangat butuh untuk fokus, fokus dan fokus terhadap sesuatu, sebab dalam mencerna sesuatu dengan memperhatikan dan fokus terhadap sesuatu tersebut, maka dengan strategi memperhatikan sebanyak-banyaknya, akan semakin mempermudah untuk sesuatu tersebut masuk kedalam otak dan hati, dan hal tersebut akan menjadi suatu ingatan. Kemudian apabila seseorang tersebut telah mampu mengingat sesuatu dengan baik, tentunya akan menjadi sesuatu yang sangat baik didalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga dapat disimpulkan seseorang sangat butuh untuk fokus sebanyak-banyaknya dalam menghafal al-Qur'an.

b) Lafalkan 20 kali

Yaitu dengan dibaca atau dilafalkan secara berulang-ulang ayat demi ayat

sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan setelah seseorang telah melakukan hal yang pertama, yaitu memperhatikan dan fokus sebanyak 10 kali, sehingga akan didapat sesuatu penancapan di otak dan hati seseorang.

c) Fahamkan maknanya 5 kali

Memahami makna atau arti ayat demi ayat, dapat mematri atau mengunci ayat yang telah menancap didalam otak dan hati, dan dilakukan sebanyak 5 kali, sebab dalam hal ini setelah diperhatikan dan fokus sebanyak-banyaknya kemudian dipatri atau dikunci dengan sebanyak-banyaknya, maka akan menjadi sesuatu yang sangat baik didalam strategi menghafal al-Qur'an.

d) Satukan ayat 10 kali

Melafalkan ayat sebelumnya dengan ayat yang baru sebanyak 10 kali, hingga sampai pada 1 halaman dapat menjadikan satu rangkaian yang sempurna.

e) Setorkan 1 kali

Menyetorkan ayat-ayat yang telah dihafal kepada para ustadz agar bisa didoakan dan dikunci secara eksternal diluar tubuh seseorang tersebut, sehingga semakin menancap kedalam diri seseorang, sedangkan dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz minimal sebanyak satu halaman dalam 1 kali setoran.

f) Titipkan hafalan al-Qur'an

Menitipkan segala hal yang telah dihafal seseorang tersebut kepada Allah SWT dengan mempercayakan segala hal kepada Allah SWT akan menjadi suatu hafalan dan mendapatkan pertolongan Allah SWT, sehingga hafalan seseorang tersebut menjadi aman dari segala hal.

g) Pada Allah SWT

Menjadikan Allah SWT sebagai tempat satu-satunya untuk meminta dan memohon penjagaan dan pertolongan dari segala hal yang menjadikan seseorang lupa terhadap sesuatu yang telah dihafal.

h) Kalahkan target kemarin dengan

Yang dimaksud dengan kalahkan target kemarin dengan setoran hari ini adalah setoran kemarin atau yang dihafalkan kemarin harus lebih banyak, dan dilakukan secara kontinuitas, terus menerus dan istiqomah, sehingga apabila hal tersebut terjadi, dan dapat dilaksanakan, maka sesungguhnya hamba tersebut telah mengalami kemajuan yang sangat bagus dan luar biasa.

i) Setoran hari ini

Yang dimaksud dengan setoran hari ini adalah dengan menyetorkan hafalan saat ini, lebih banyak dari setoran-setoran sebelumnya.

d. Konsep Ingatan

Struktur ingatan dapat dibedakan menjadi tiga sistem, dan dikenal sebagai model paradigma Atkinson dan Shiffrin, yang kemudian telah disempurnakan oleh Tulving dan Madigan yaitu:

1) Sistem ingatan sensoris (*sensory memory*)

Memori sensoris adalah yang mencatat informasi atau stimulasi yang masuk melalui

salah satu atau kombinasi pancaindra yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, dan rabaan melalui kulit, kemudian informasi atau stimuli yang didapat tersebut apabila tidak diperhatikan maka akan langsung terlupakan, namun apabila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek yang dapat menyimpan informasi selama 30 detik, dan banyaknya hanya sekitar tujuh bongkahan informasi yang dapat disimpan dan dipelihara dalam suatu saat.⁴²

2) Sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Memori jangka pendek berfungsi sebagai penyimpanan *transitory* yang dapat menyimpan informasi yang sangat terbatas dan mentransformasikan serta menggunakan informasi tersebut dalam menghasilkan respons atau suatu stimulus. Loyd Peterson dan Margaret Peterson mendemonstrasikan

⁴² Magda Bhinnety, "Struktur Dan Proses Memori," *Jurnal Buletin Psikology* (Vol. 16, No. 2, tahun 2008), hlm. 74–88.

bahwa kemampuan untuk menyimpan informasi yang baru masuk dalam bank memori jangka pendek amat terbatas dan rentan terhadap kelupaan apabila tidak dilakukan pengulangan kembali atas informasi tersebut.⁴³ Hal ini telah dibuktikan oleh Sir William Hamilton pada tahun 1800 (dalam Miller 1956) yang menyatakan bahwa “*Apabila Anda melemparkan segenggam kelereng ke lantai, maka Anda akan menemukan kesulitan untuk mengamati lebih dari enam atau paling banyak tujuh kelereng tanpa kebingungan*”

Oleh sebab itu diperlukan penyandian informasi dalam bentuk unit yang lebih besar (*chunking of information*), sehingga dapat meningkatkan kapasitas memori jangka pendek dan membantu penjelasan bagaimana informasi diproses dalam memori jangka pendek.

- 3) Sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*)

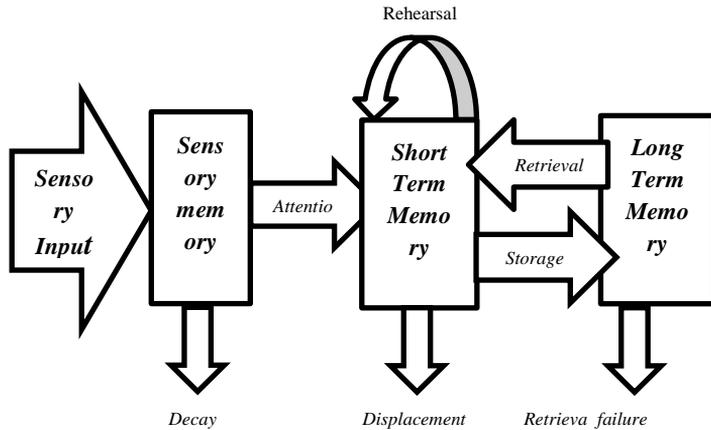
⁴³ Bhinnety, “Struktur Dan Proses Memori” ..., hlm. 74-88.

Ingatan jangka panjang memiliki fungsi untuk mengingat masa lalu dan menggunakan informasi tersebut untuk dimanfaatkan. Memori jangka panjang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan durasinya yang seolah-olah tak pernah berakhir. Dalam hasil studi neurokognitif, Donald Hebb menjelaskan tentang bagaimana otak menyimpan informasi dalam memori jangka panjang yaitu mengubah informasi dalam memori jangka pendek ke dalam memori jangka panjang apabila informasi tersebut telah tersimpan dalam memori jangka pendek cukup lama.

Hal ini terjadi karena dalam memori jangka pendek suatu sirkuit bergema (*reverberating circuit*) dari aktivitas neural akan terjadi di otak, dengan suatu putaran bangkitan diri dari neuron. Apabila sirkuit tetap aktif dalam suatu periode maka terjadilah perubahan kimiawi atau struktural sehingga memori secara permanen akan tersimpan,⁴⁴ sehingga

⁴⁴ Bhinnety, "Struktur Dan Proses Memori" ..., hlm. 74-88.

dari proses korelasi antara masing-masing sistem ingatan, baik sensoris, jangka pendek maupun jangka panjang dapat dipetakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Korelasi Ingatan Sensoris, Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Adapun selain ingatan, terdapat beberapa hal yang menjadikan seseorang dapat lupa suatu informasi yang pernah diterimanya, antara lain yaitu:⁴⁵

- 1) *Displacement*

⁴⁵ Bhinney, "Struktur Dan Proses Memori ...", hlm.74-88.

Informasi yang pernah diperoleh menghilang dari sistem memori jangka pendek karena masuknya tambahan informasi-informasi baru yang terlalu banyak ke dalam sistem memori jangka pendek tersebut.

2) Interferensi (*interference*)

Terganggunya proses pemunculan kembali informasi yang telah ada, yang disimpan pada sistem memori jangka pendek maupun memori jangka panjang, karena dua sebab yaitu:

a) Interferensi retroaktif

Informasi baru yang masuk dapat mengganggu proses pemunculan kembali informasi yang telah ada.

b) Interferensi proaktif

Informasi lama yang telah ada dapat mengganggu proses pemunculan kembali informasi yang baru masuk.

Akan tetapi dalam keadaan lain mungkin terjadi, seseorang dapat memunculkan kembali beberapa informasi yang pernah diterimanya, apabila berada dalam kondisi-kondisi khusus

tertentu, misalnya dengan cara hipnotis maupun stimulasi listrik secara langsung pada daerah-daerah tertentu pada otak.

3. Kualitas Hafalan al-Qur'an

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Qur'an

1) Faktor Internal

a) Aspek fisiologis yaitu kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang.

b) Aspek psikologis

Merupakan faktor rohaniah seseorang yang pada umumnya dipandang lebih esensial, dan dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam suatu pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

a) Metode yang digunakan

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam metode dan bervariasi yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Akan tetapi penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau proses menghafal al-Qur'an.

Oleh karena itu terdapat beberapa metode yang pada umumnya digunakan adalah pertama, ustaz membaca terlebih dahulu kemudian disusul santrinya atau yang disebut dengan *muşafahah*, kedua, santri membaca langsung di depan ustaz, ketiga, ustaz mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat hingga terampil dan benar.⁴⁶

b) Manajemen waktu dan tempat

⁴⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 81.

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya mengatakan, waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal adalah sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah salat, dan waktu di antara magrib dan isya, sebab pada waktu tersebut pikiran sedang dalam kondisi jernih sehingga akan lebih mudah untuk menghafal.⁴⁷

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an, karena situasi atau atmosfer dalam lingkungan dapat

⁴⁷ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, hlm. 59-60.

mendorong seseorang dalam menghafal.⁴⁸

b. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an

1) Tajwid

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Adapun menurut istilah yaitu:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ.
“Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluar) dengan memberikan Haq dan mustahaqnya”

Adapun yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat *zatiyah* (asli) yang selalu melekat pada huruf hijaiyah, seperti sifat *qalqalah*, *jahr*, *hāmz*, *syiddah*, *rakhawah*, *isti'la* dan lain-lain, sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat berupa (hukum-hukum bacaan) yang dihasilkan dari sifat-sifat, baik *zatiyah* atau *'arīḍah* seperti

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, hlm. 56-58.

tafkhīm, tarqīq, izhār, izgām, ikhfā dan sebagainya.⁴⁹

Memahami ilmu tajwid adalah suatu keharusan agar dapat menjaga lisan dan terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, sebab apabila seseorang membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus ke dalam *lahn* (kesalahan) dan akan berdampak terhadap nilai ibadahnya, dapat mengurangi nilai pahala, bahkan dapat membatalkan ibadah seperti salat, misalnya membaca al-Fatihah tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁵⁰

2) *Faṣāḥah*

Pada umumnya *faṣāḥah* diartikan sebagai kesempurnaan membaca dari seseorang dalam melafalkan huruf hijaiyah di dalam al-Qur'an. Adapun makna *faṣiḥ* memiliki makna terang atau jelas, yakni dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika

⁴⁹ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 1.

⁵⁰ Amir, *Ilmu Tajwid Praktis ...*, hlm. 3.

membaca al-Qur'an,⁵¹ sehingga dengan demikian *faṣāḥah* akan mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Sebab dengan *faṣāḥah* dapat membedakan dari masing-masing pada bacaan al-Qur'an yang akan menjauhkan dari kekeliruan dalam pelafalan.

3) Kelancaran

Suatu hafalan dapat dikatakan lancar apabila mampu melafalkan kembali hafalan-hafalan sebelumnya dengan baik dan benar. Sedangkan hafalan yang lancar disebabkan karena seringnya melakukan kegiatan murajaah atau pengulangan hafalan secara rutin,⁵² yakni dengan menjadikan hafalan tersebut sebagai wiridan harian, dilakukan secara terus menerus, kapan pun dan dimana pun.

⁵¹ Muhammad Ishaq and Masganti Sit Syafaruddin, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al-Ma'sum Stabat," *Jurnal Edu Religia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), hlm. 602-618.

⁵² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 113.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian terkait telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa diantara-Nya adalah skripsi Noor Ma'rifatillah A, mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018 yang berjudul "*Efektivitas Karantina Menghafal al-Qur'an 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Musthofa di Kabupaten Tabalong*". Hasil dari penelitian ini 85% para santri yang mengikuti karantina ini hafal al-Qur'an sesuai waktu yang ditentukan, sedangkan faktor penghambat dalam menghafal hampir 80% berasal dari malas, jenuh dan cape, tetapi motivasi dan keinginan yang dapat memperkuat dalam menghafal.⁵³

Skripsi Suwito, Dosen pascasarjana prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul "*Sistem Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz: Studi Kasus Ma'had Tahfidz al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga*" Hasil dari penelitian ini sistem kelulusannya ditentukan dengan

⁵³ Noor Ma'rifatillah A, "Efektivitas Karantina Menghafal Al-Qur'an 40 Hari 30 Juz Di Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Musthofa Di Kabupaten Tabalong", *Skripsi*, (Banjarmasin: Program Strata 1 UIN Antasari, 2018), hlm. 57.

hafalan 30 juz, walaupun dalam proses pembelajaran itu tidak bisa mutlak semua orang yang ikut dauroh bisa hafal 30 juz, dari 15 peserta dauroh didapatkan data bahwa 1 orang dalam kategori cukup, dan 11 orang dalam kategori baik (sesuai target), dan 3 orang dalam kategori sangat baik.⁵⁴

Jurnal yang ditulis oleh Syaiful Anam pada tahun 2022 yang berjudul “*Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Elmaduri*”. Penelitian ini difokuskan pada keefektivan penggunaan metode menghafal secara ziyadan selama 40 hari dan murajaah secara bertahap. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode Elmaduri sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan santri melalui pembiasaan hafalan secara kontinuitas.⁵⁵

Jurnal yang ditulis oleh Mutaqin Alzam Zami pada 2020 yang berjudul “*Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Qur’an dan Menghafal al-Qur’an*”. Penelitian ini difokuskan pada kajian ragam metode membaca al-Qur’an (metode qira’ati, A Ba Ta

⁵⁴ Suwito, “Sistem Menghafal Cepat Al-Qur’an 40 Hari untuk 30 Juz: Studi Kasus Ma’had Tahfidz Al-Qur’an di Dawuhan Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 74.

⁵⁵ Syaiful Anam, “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Elmaduri”, *Jurnal Al-Mutsla*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 1-9.

Ṣa dan al-Insyirah) dan ragam metode menghafal al-Qur'an (metode baru menghafal al-Qur'an dan Griya *Tahfīzul Qur'an* Al-Husaini).⁵⁶ Hasil dari penelitian metode Griya *Tahfīzul Qur'an* Al-Husaini adalah menghafal cepat al-Qur'an 40 hari untuk 30 juz dengan sistem perekrutan melalui tes al-Qur'an dan hafalan singkat, sedangkan pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan tabel rekam hafalan, pemberian motivasi dan pendampingan khusus.⁵⁷

Persamaan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada program menghafal cepat 40 hari 30 juz, sedangkan perbedaannya adalah pada metodologi penelitian, waktu, tempat dan objek penelitian, serta metode menghafal yang digunakan.

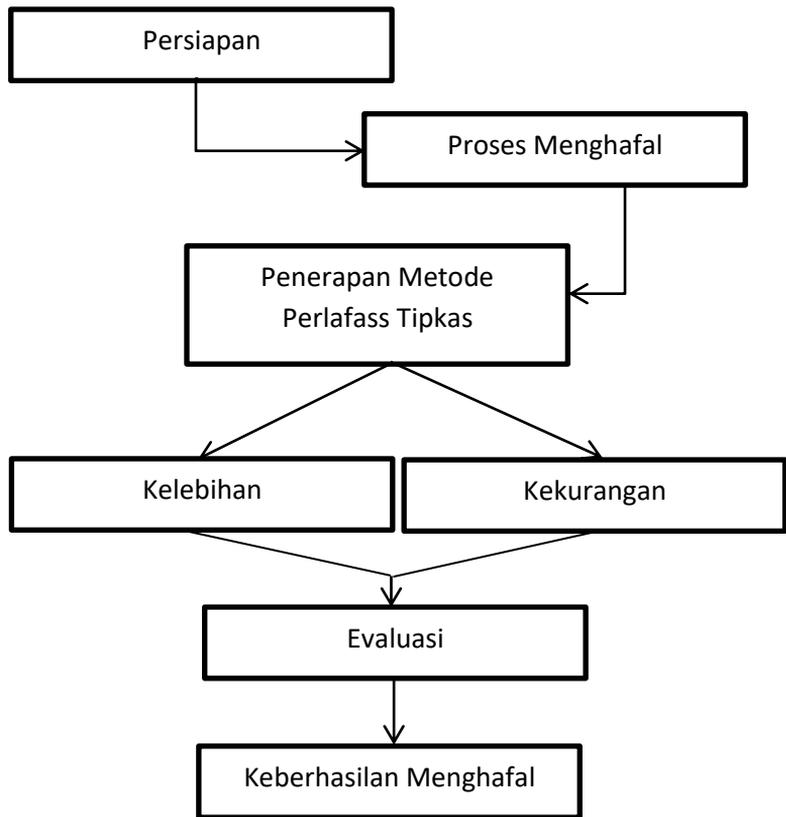
C. Kerangka Berpikir

Penerapan metode dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan yang dijadikan sebagai syarat mengikuti program menghafal al-Qur'an, setelah

⁵⁶ Mutaqin Alzam Zami, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Qur'an Dan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Guru*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 96–120.

⁵⁷ Zami, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca..., hlm. 96-120.

itu kemudian dapat menghafal dengan metode Perlafass Tipkas melalui kelas masing-masing. sehingga berangkat dari ini akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada suatu metode, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, guna mencapai keberhasilan menghafal secara maksimal. Hal ini dapat di tuangkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Peta Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian tersebut termasuk dalam jenis penelitian lapangan, yang berusaha mengadakan penelitian secara langsung guna memperoleh data-data yang akurat dan lengkap. Adapun ditinjau dari sudut kemampuan kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi dan penjelasan pada suatu fenomena yang terjadi, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari prosedur penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁸

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di P.P. Modern Al-Azhar yang bertempat di Jl. Syekh Al Ayyuby No. 10 Dusun Kecipik, Desa Boteng, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur yang natebene sebagai PPTQ khusus Putra.

Alasan peneliti mengambil penelitian tersebut karena P.P. Modern Al-Azhar Gresik menjadi salah satu pesantren tahfidz yang menerapkan metode menghafal cepat, dan menggunakan metode yang jarang digunakan oleh P.P. Tahfidz pada umumnya, yakni dengan metode hafal cepat dalam kurun waktu 40 puluh hari secara *talaqqi*.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber primernya adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya di lapangan melalui wawancara santri, alumni dan ustaz P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang menjadi penunjang dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sumber yaitu buku relevan, laporan dan jurnal.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada implementasi metode menghafal al-Qur'an di P.P Modern Al-Azhar Gresik. Penelitian ini mencakup penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīzūl Qur'an* dan kendala-kendalanya serta solusi pada implementasi metode yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Lapangan

Metode pengamatan akan dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi partisipan, sehingga dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁹ Pada observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, dan berpartisipasi dalam kegiatan Pesantren.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203-204.

Hal-hal yang diobservasi di P.P. Modern Al-Azhar meliputi, Lingkungan pesantren, sarana dan prasarana, kondisi pengajar, kondisi santri, proses belajar mengajar, proses menghafal, serta kegiatan santri di P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menemukan dan mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mewawancarai para ustaz, para santri, dan beberapa alumni P.P. Modern Al-Azhar Gresik guna untuk mengetahui proses menghafal, pembelajaran, tingkat kemampuan menghafal dan kelancaran, serta hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Perlafass Tipkas* dalam menghafal di P.P. Modern Al-Azhar.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian.⁶⁰ Sumber dokumen berupa dokumen resmi yaitu surat keputusan dan surat

⁶⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 216-217.

instruksi, yang bersangkutan, sedangkan dokumen tidak resmi yaitu dokumen pribadi yakni rekaman, buku catatan dan buku harian yang memberikan informasi kuat terhadap kejadian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait P.P. Modern Al-Azhar Gresik.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data, dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu,⁶¹ dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data melalui pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372.

penting dan membuang yang tidak perlu, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks yang bersifat naratif guna menggabungkan informasi yang terstruktur.

3. Kesimpulan

Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung, dengan merefleksi kembali terhadap apa yang ditemukan

BAB IV

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERLAFASS TIPKAS
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-AZHAR GRESIK**

**A. Deskripsi Data Penerapan Metode Perlafass Tipkas
dalam Menghafal Al-Qur'an di P.P. Modern Al-
Azhar Gresik**

1. Profil P.P. Modern Al-Azhar

a. Letak Geografis

P.P. Modern Al-Azhar merupakan salah satu P.P. berbasis *Tahfīzul Qur'an* yang berada di Provinsi Jawa Timur. Letak P.P. tersebut berada di gang perumahan, dengan posisi paling ujung, sehingga tidak terlihat dari jalan raya, serta tidak terdapat plakat petunjuk menuju P.P. tersebut.⁶²

Letaknya sangat strategis terutama bagi para penghafal al-Qur'an, karena berada jauh dari keramaian sehingga dapat mendukung bagi para santri dalam menghafal al-Qur'an.

⁶² Pengamatan Langsung di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar, Pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

b. Sejarah⁶³

P.P. Modern Al-Azhar adalah lembaga pendidikan Islam Internasional swasta yang didirikan oleh permintaan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul 'Izzah yang dipimpin oleh Kiai Haji (K.H.) Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyubiy. P.P. tersebut berdiri pada hari senin, 1 Ramadhan 1432 H yang bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 2011 M, berlokasi di jl. Syekh Al-Ayyubiy No. 10 Dusun Kecipik Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang bertempat di tanah wakaf seluas 562 m² oleh K.H. Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyubiy selaku pendiri, pemangku dan pengasuh P.P. Modern Al-Azhar.

Sebelum berdiri, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengajian rutin jamaah Majelis Ta'lim Nurul 'Izzah, kemudian atas tuntutan jama'ah, maka didirikanlah P.P. Modern Al-Azhar dengan sistem asrama dengan tujuan agar

⁶³ Dokumen PP. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Kamis 16 Juni 2022, Pukul 22.00 WIB.

seluruh jamaah dan santrinya mendapatkan cahaya kemuliaan dari Allah dan Rasulnya.

c. Identitas

Berikut adalah identitas P.P. Modern Al-Azhar:

- 1) Nama : P.P. Modern Al-Azhar
- 2) Alamat : Jl. Syekh Al-Ayyubiy No. 10 Rt.
02/01 Dusun Kecipik Boteng
Menganti Gresik
- 3) Kode Pos : 61174
- 4) Izin Operasional : 511235250215
- 5) SK Menkumham: AHU/8085.AH.01.04.2012
- 6) Akta Notaris : 470/87/437.111.18/2012
- 7) SK Depag : kd.15.19/3/pp.00/60/2014
- 8) Telepon : 081572255529
- 9) Tahun Berdiri : 01 Agustus 2011
- 10) *Website* : www.ppm.alazhar.com
- 11) *E-mail* : cs@ppm-alazhar.com

d. Visi dan Misi

P.P. Modern Al-Azhar memiliki visi yakni membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sehingga dapat menjadi bagian atas terciptanya suatu masyarakat yang

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kemudian yang diwujudkan melalui misi P.P. Modern Al-Azhar yaitu pertama, menggalang segala potensi umat Islam untuk meningkatkan derajat, harkat martabat umat menjadi insan kamil, kedua, berkreasi dalam bidang pendidikan, ekonomi serta kesehatan untuk sebanyak-banyaknya dapat bermanfaat bagi peningkatan derajat umat Islam sehingga terbebas dari belenggu kemiskinan dan kebodohan, ketiga penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan program-program pembelajaran yang berwawasan imtaq dan iptek, keempat, menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada pembentukan jiwa pemimpin yang berakhlak mulia.⁶⁴

e. Data Santri P.P. Modern Al Azhar

Santri P.P. Modern Al-Azhar dikelompokan berdasarkan beberapa tingkat, yaitu pertama pada tingkatan *Al-Mustawa Awwal* berjumlah 40 santri, kedua *Al-Muustawa Tsani* berjumlah 51

⁶⁴ Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Kamis 16 Juni 2022, Pukul 22.00 WIB.

santri, dan ketiga *Al-Mustawa Tsalist* berjumlah 80 santri.⁶⁵

f. Jadwal Kegiatan Santri

Jadwal kegiatan Santri di P.P. Modern. Al-Azhar yaitu sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 4.1 Kegiatan Harian Santri

No.	Pukul	Kegiatan
1.	02.30-04.15	Sholat Tahajud dan menghafal Al-Qur'an
2.	04.15-06.00	Sholat Subuh Berjamaah, Kajian Tafsir oleh Kyai, kemudian dilanjutkan Kegiatan kelas masing-masing
3.	06.00-09.00	Persiapan, Bersih-bersih, Menghafal dan lain sebagainya.
4.	09.00-11.30	Sholat Dhuha, Sholat Taubat, dan Kegiatan Kelas Masing-masing.
5.	11.30-14.00	Sholat Dhuhur Berjamaah, dan dilanjutkan Kelas Masing-masing sesuai Tingkatan.

⁶⁵ Wawancara Kepada Ust. Abdullah Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz P.P. Modern Al-Azhar, Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

⁶⁶ Wawancara Kepada Mumtaz Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB .

6.	14.00-15.00	Istirahat, Menghafal dan Sholat Berjamaah
7.	15.00-17.30	Menghafal Al-Qur'an Masing-Masing dan makan malam
8.	17.30-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah dan Menghafal Al-Qur'an
9.	18.30-21.30	Sholat Isya Berjamaah dan dilanjut Kelas Masing-Masing Sesuai Tingkatan.
10.	21.30-02.30	Istirahat dan Menghafal Al-Qur'an

Tidak hanya itu, disela-sela menghafal santri dianjurkan setiap hari membaca *sayyidu sholawat*⁶⁷

2. Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar

a. Metode Perlafass Tipkas

Metode Perlafass Tipkas adalah salah satu metode menghafal al-Qur'an yang diciptakan untuk memudahkan bagi siapapun yang ingin menghafal al-Qur'an. Metode ini merupakan pembaharuan dari metode klasik namun dengan

⁶⁷ Wawancara Kepada Ust. Rofi Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Minggu, 12 Juni 2022, Pukul. 09.00 WIB.

teknik yang berbeda, yakni melalui beberapa tingkatan kelas secara bertahap. Metode ini menjadi satu-satunya metode yang hanya ada dan di terapkan di P.P. Modern al-Azhar Gresik, yang dalam praktiknya dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Perhatikan 10 kali

Yaitu dengan berkonsentrasi terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan, yang dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan dan meneliti ayat demi ayat sebanyak 10 kali.

Pada metode ini diperlukan untuk diperhataikan sebanyak 10 kali, karena manusia sangat butuh untuk fokus, fokus dan fokus terhadap sesuatu, sebab dalam mencerna sesuatu dengan memperhatikan dan fokus terhadap sesuatu tersebut, maka dengan strategi memperhatikan sebanyak-banyaknya, akan semakin mempermudah untuk sesuatu tersebut masuk kedalam otak dan hati, dan hal tersebut akan menjadi suatu ingatan. Kemudian apabila seseorang tersebut telah mampu mengingat sesuatu

dengan baik, tentunya akan menjadi sesuatu yang sangat baik didalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga dapat disimpulkan seseorang sangat butuh untuk fokus sebanyak-banyaknya dalam menghafal al-Qur'an.

2) Lafalkan 20 kali

Yaitu dengan dibaca atau dilafalkan secara berulang-ulang ayat demi ayat sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan setelah seseorang telah melakukan hal yang pertama, yaitu memperhatikan dan fokus sebanyak 10 kali, sehingga akan didapat sesuatu penancangan di otak dan hati seseorang.

3) Fahamkan maknanya 5 kali

Memahami makna atau arti ayat demi ayat, dapat mematri atau mengunci ayat yang telah menancap didalam otak dan hati, dan dilakukan sebanyak 5 kali, sebab dalam hal ini setelah diperhatikan dan fokus sebanyak-banyaknya kemudian dipatri atau dikunci dengan sebanyak-banyaknya, maka akan

menjadi sesuatu yang sangat baik didalam strategi menghafal al-Qur'an.

4) Satukan ayat 10 kali

Melafalkan ayat sebelumnya dengan ayat yang baru sebanyak 10 kali, hingga sampai pada 1 halaman dapat menjadikan satu rangkaian yang sempurna.

5) Setorkan 1 kali

Menyetorkan ayat-ayat yang telah dihafal kepada para ustadz agar bisa didoakan dan dikunci secara eksternal diluar tubuh seseorang tersebut, sehingga semakin menancap kedalam diri seseorang, sedangkan dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz minimal sebanyak satu halaman dalam 1 kali setoran.

6) Titipkan hafalan al-Qur'an

Menitipkan segala hal yang telah dihafal seseorang tersebut kepada Allah SWT dengan mempercayakan segala hal kepada Allah SWT akan menjadi suatu hafalan dan mendapatkan pertolongan Allah SWT,

sehingga hafalan seseorang tersebut menjadi aman dari segala hal.

7) Pada Allah SWT

Menjadikan Allah SWT sebagai tempat satu-satunya untuk meminta dan memohon penjagaan dan pertolongan dari segala hal yang menjadikan seseorang lupa terhadap sesuatu yang telah dihafal.

8) Kalahkan target kemarin dengan

Yang dimaksud dengan kalahkan target kemarin dengan setoran hari ini adalah setoran kemarin atau yang dihafalkan kemarin harus lebih banyak, dan dilakukan secara kontinuitas, terus menerus dan istiqomah, sehingga apabila hal tersebut terjadi, dan dapat dilaksanakan, maka sesungguhnya hamba tersebut telah mengalami kemajuan yang sangat bagus dan luar biasa.

9) Setoran hari ini

Yang dimaksud dengan setoran hari ini adalah dengan menyetorkan hafalan saat ini,

lebih banyak dari setoran-setoran sebelumnya.

b. Persiapan Sebelum Menghafal

Sebelum menghafal, terdapat syarat-syarat khusus bagi santri yang mengikuti program Perlafass Tipkas dengan percepatan 40 hari, yaitu pertama, santri telah memiliki bacaan al-Qur'an dengan benar atau telah lulus dari program tahsin dan memiliki hafalan minimal 10 juz. Kedua santri dibuka sugestinya oleh Kiai melalui terapi dengan memfokuskan santrinya dalam mencapai tujuan melalui motivasi dan nasihat-nasihat kepada santrinya, agar dapat meringankan beban di otak sehingga dalam menghafal tidak merasa berat dan santri dapat menikmati proses menghafal. Demikian adalah sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan daya memori otak.

Adapun selain itu, santri dalam menghafal harus diiringi dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat, mendapat restu atau izin dari orang tua, sabar dan istiqomah, serta dibarengi dengan amalan-amalan sunah lainnya seperti sujud syukur

setelah sholat, melanggengkan wudu, salat malam, puasa, mengurangi makan dan tidur, perbanyak sholawat dan berbicara secukupnya, serta membuang segala kotoran hati seperti benci, iri, dengki, hasad, riya, dan sebaliknya yakni mampu mengisi hati dengan perasaan bahagia, bersyukur dan mengisi cinta kasih dengan siapapun karena Allah SWT.⁶⁸

. Setelah itu, selama menghafal santri diwajibkan berpuasa, yaitu selama 40 hari, dengan tujuan untuk pembersihan hati,⁶⁹ sebab yang dihafal adalah kalam Ilahi, sedangkan kalam Ilahi dapat dihafal dengan mudah oleh orang yang hatinya bersih

c. Pelaksanaan dalam Menghafal

Di P.P. Modern Al-Azhar dalam pelaksanaan program *Tahfizul Qur'an* selain menggunakan metode Perlafass Tipkas, juga pada program tersebut, pesantren mengklasifikasikan santri-santrinya pada tingkatan kelas yang berbeda,

⁶⁸ Wawancara Kepada Ust. Abdullah Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz P.P. Modern Al-Azhar, Pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

⁶⁹ Wawancara Kepada Ust. Dawam Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB.

yang disesuaikan dengan kemampuan hafalan yang dimiliki oleh santri-santrinya, yaitu dengan pembagian sebagai berikut:⁷⁰ *Pertama, Al-Mustawa Awwal* yaitu bagi santri yang termasuk dalam belajar membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an pada juz 30 dan juz 1. *Kedua, Al-Mustawa Tsani* yaitu bagi santri yang menghafal Al-Qur'an dari juz 2 hingga juz 10. *Ketiga, Al-Mustawa Tsalist* yaitu bagi santri yang termasuk dalam menghafal al-Qur'an 10 juz keatas.

Pada kelas tersebut dilaksanakan dengan batas waktu 300 hari, namun bagi santri yang mampu mencapai hafalan dengan waktu yang lebih cepat, santri dapat mengikuti kelas dengan kelas tingkatan yang lebih tinggi.

Setelah mencapai 10 juz dan dianggap layak oleh pengasuh dan pengurus, maka santri dapat langsung mengikuti kelas tingkatan khusus *Al-Mustawa Al-Khos*, yaitu menghafal al-Qur'an 30 Juz dengan batas waktu 40 hari. Pada tahapnya santri dituntut untuk dapat menyetorkan hafalan

⁷⁰ Wawancara Kepada Ust. Dawam Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB.

sebanyak satu juz dalam satu hari secara bertahap, dimana satu juz tersebut dapat disetorkan per halaman pada al-Qur'an. Kemudian sebagai Badal atau ustadz yang bertugas menerima hafalan santri harus selalu siap, kapanpun ketika santri ingin menyetorkan hafalannya.⁷¹

Adapun pada metode ini santri diarahkan supaya terus menambah hafalan baru secara kontinuitas hingga selesai 30 juz dalam waktu 40 hari. Kemudian setelah santri dapat menghafal 30 juz, santri dapat mengikuti kelas *tahfīz* pematangan dan pemutqinan.

Pada proses setoran hafalannya santri di P.P. Modern Al-Azhar menggunakan media rapor khusus untuk menyetorkan hafalan, yang dijadikan sebagai bukti kevalidan santri dalam mengikuti program tersebut. Berikut contoh rapor setoran santri program tahfiz:⁷²

⁷¹ Wawancara Kepada Abdullah Dhiaur Rohman Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Jum'at 17 Juni 2022, Pukul 01.30 WIB.

⁷² Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Senin 12 Juni 2022, Pukul 20.00 WIB.

Tabel 4.2 Rapor Setoran Hafalan

Tgl	Jam Ke	Ziyadah	Muroja'ah	Asatidz		K et
		Juz : Hal	Juz Ke	Nama	Par af	

Tabel di atas merupakan contoh rapor yang digunakan selama proses menghafal, mulai dari juz 1 hingga juz 30.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Suatu keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari adanya beberapa faktor antara lain:

1. Faktor pendukung, baik dari dalam diri maupun dari luar yaitu motivasi dari guru dan orang tua, keinginan yg kuat, kemampuan atau bakat, manajemen waktu, isiqomah (menghafal secara terus menerus), dan guru yang selalu ada dalam memberikan nasihat-nasihat kepada santrinya. Adapun dari segi batin yakni menjaga hati, menjaga perasaan dari merasa lebih baik dari orang

lain, menjaga lisan dan akhlak kepada guru maupun sesama.⁷³

2. Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an beberapa diantaranya yaitu: rasa ngantuk, rasa lapar, dan kondisi jasmani yang kurang baik,⁷⁴ sehingga semangat untuk menghafal berkurang.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Kelebihan Pada metode ini santri dilatih untuk dapat memanajemen waktu, dan istiqomah dalam menghafal sehingga besar kemungkinan santri dapat menghafal sesuai yang telah ditargetkan. Tidak hanya itu dalam kehidupan sehari-hari santri P.P. Modern Al-Azhar dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan baik, salah satunya adalah santri yang dianjurkan untuk selalu membawa buku malaikat kecil kapanpun dan dimanapun, yang digunakan untuk mencatat

⁷³ Wawancara Kepada Ust. Dawam Selaku Santri P.P. Modern Al-Azhar, Pada Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara Kepada Ust. Anwar Khoir Lubis Selaku Alumni P.P. Modern Al-Azhar, Pada Jum'at 17 Juni 2022, Pukul 12.30 WIB.

berbagai situasi yang dapat menambah pengetahuan dan memotivasi diri santri.⁷⁵

Akan tetapi dalam program tersebut terdapat beberapa kendala, misalnya, target waktu yang relative cepat, kondisi jasmani yang tidak setiap saat dalam keadaan baik, sehingga santri terkadang tidak dapat menghafal dengan target yang telah ditentukan.

B. Analisis Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal Al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik

1. Penerapan Metode Perlafass Tipkas dalam Menghafal Al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik

a. Persiapan Sebelum Menghafal al-Qur'an

Teori mengatakan bahwa tidak semua orang dalam kondisi apapun dapat menghafal al-Qur'an, oleh karena itu terdapat syarat-syarat yang perlu dilakukan seseorang dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:⁷⁶

⁷⁵ Wawancara Kepada Ustadz Rofi Selaku Santri .PP. Modern Al-Azhar, Pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB..

⁷⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal ...*, hlm. 28.

- 1) Mengosongkan pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan mengganggunya, karena dengan mengosongkannya seseorang dapat fokus dalam menghafal, sehingga lebih mudah mendapat hafalan.
- 2) Niat yang ikhlas.
Niat merupakan suatu penggerak sekaligus motivasi untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dapat memberikan dorongan yang kuat dalam menghafal.
- 3) Keteguhan hati dan kesabaran.
Menghafal al-Qur'an secara keseluruhan adalah bukan perkara yang mudah yang dapat dilakukan semua orang sehingga perlu memiliki tekad yang kuat dan kesabaran dalam menghafal al-Qur'an.
- 4) Konsisten.
Pada al-Qur'an terdapat 30 bagian yang berisi berbagai ayat, sehingga diperlukan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan.
- 5) Menjauhi sifat tercela

Al-Qur'an adalah kitab suci atau nur yang berisi petunjuk-petunjuk bagi seluruh kehidupan manusia, oleh karena itu seseorang yang menghafal al-Qur'an harus mampu menjaga kebersihan hati untuk menerima hafalan-hafalan al-Qur'an.

6) Memiliki izin dari orang tua, sehingga orang yang sedang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan dorongan moral yang akan berpengaruh pada batin orang tersebut untuk tercapainya hafalan al-Qur'an.

7) Mampu membaca.

Membaca adalah langkah awal dalam menghafal dan memahami al-Qur'an, sehingga hanya seseorang yang dapat membaca yang mampu menghafal al-Qur'an.

Adapun data dilapangan yang diperoleh berbunyi sebelum menghafal santri dibuka sugestinya oleh Kiai agar dapat meringankan beban otak sehingga dapat mengoptimalkan daya memori otak, dan santri dapat fokus menghafal al-Qur'an, tidak hanya itu sebelum menghafal al-Qur'an santri juga harus memiliki niat yang

ikhlas, memiliki tekad yang kuat, mendapat izin orang tua, sabar dan istiqomah yang dibarengi amalan sunah lainnya seperti sujud syukur setelah salat, melanggengkan wudu, salam malam, puasa, mengurangi makan dan tidur, memperbanyak sholawat serta menjaga hati, sehingga dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara data dilapangan dengan teori yang sudah ada, mengindikasikan ada kesamaan, hanya saja terdapat tambahan pada data dari lapangan sehingga menjadi penemuan baru bagi peneliti, yaitu bagi santri yang ingin menghafal harus siap dengan amalan-amalan sunah seperti puasa, sujud syukur setelah salat, salat malam, melanggengkan wudu, memperbanyak baca sholawat dan berbicara secukupnya, serta membuang segala kotoran hati.

b. Penerapan Metode dalam Menghafal al-Qur'an

Metode yang digunakan P.P. Modern Al-Azhar dalam proses menghafal al-Qur'an adalah metode Wahdah, *Talaqqi* dan *Muroja'ah*, tetapi pada proses menghafalnya tidak menggabungkan dari ketiga metode tersebut secara bersamaan,

karena di Pesantren tersebut menggunakan metode menghafal 40 hari hafal al-Qur'an 30 juz, sehingga di pesantren tersebut lebih ditekankan pada metode Wahdah dan *Talaqqi*, yaitu santri setiap waktunya harus menambah hafalan ayat demi ayat, yang kemudian santri dapat bersegera menyetorkan hafalannya kepada ustadz. Adapun pada metode *Muroja'ah* yaitu dilakukan dengan menyetorkan hafalan ulang kepada kyai, ketika setelah menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 40 hari.

Pertama, adalah metode Wahdah yang berarti menghafal al-Qur'an ayat demi ayat secara berulang-ulang, dalam hal ini metode *Wahdah* diterapkan di P.P. Modern Al-Azhar merupakan metode pembaharuan yang diciptakan oleh Kiai atau pengasuh, yaitu metode Perlafass Tipkas. Metode tersebut merupakan singkatan dari Per (perhatikan) La (lafalkan) Fa (fahami) S (satukan) S (setorkan) dan Ti (titipkan hafalan al-Qur'an) P (pada Allah SWT) Ka (kalahkan target kemarin dengan) S (setoran hari ini), yang kemudian pada penerapannya dilakukan dengan

beberapa tahap, yaitu perhatikan 10 kali setiap ayatnya, lafalkan 20 kali setiap ayatnya, fahami maknanya 5 kali pada setiap ayatnya, satukan ayat demi ayat sebanyak 10 kali hingga mencapai satu halaman, kemudian setelah hafal 1 halaman, santri dapat setor hafalan kepada ustadz.

Kedua, metode *Talaqqi* yang berarti hafalan disetorkan kepada Kiai atau ustadz yang bersangkutan. Dalam hal ini di P.P. Modern Al-Azhar melalui programnya tersebut, santri dapat menyetorkan hafalan al-Qur'annya kepada ustadz minimal sebanyak satu halaman pada setiap pertemuannya, sedangkan Ustadz dalam setiap keadaan, harus selalu siap menerima setoran hafalan santrinya disetiap waktunya, kapanpun dan dimanapun sesuai kondisi.

Adapun pada program tersebut santri dituntut untuk *ziyadah* atau menambah hafalan sebanyak-banyaknya pada setiap harinya selama 40 hari, yang dapat disetorkan secara bertahap, misal santri setelah hafal pada halaman ke-1, santri dapat langsung menyetorkan hafalannya, lalu santri dapat melanjutkan untuk menambah

hafalan kembali pada lembaran ke-2 kemudian disetorkan hafalan barunya tersebut, begitupun seterusnya hingga mencapai setoran hafalan 30 juz.

Pada program menghafal 40 hari (*Al-Mustawa Al-Khos*) adalah untuk santri pada kelas *Al-Mustawa Tsalist*, atau yang telah memiliki hafalan 10 juz, dan telah dianggap layak oleh pengasuh atau pengurus P.P. Modern Al-Azhar. Santri pada program tersebut adalah santri yang hafal secara *ziyadah*, yakni sekedar menambah hafalan dan menyetorkan hafalan 30 juz secara bertahap selama 40 hari, sehingga santri pada program ini belum dapat dikatakan *mutqin* yakni hafal diluar kepala, ketika selesai menghafal. Sehingga setelah selesai hafalan, santri dapat mengikuti kelas muraja'ah.

Ketiga, adalah metode *Muraja'ah* yang berarti mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Pada Pesantren ini metode tersebut dilakukan melalui kelas pematangan dan pemutqinan, yang terbagi menjadi beberapa kelas yaitu:

- 1) Kelas *Tahfiz* Pematangan⁷⁷
 - a) Kategori *awwal* yaitu bagi santri yang telah lancar menghafal al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 10.
 - b) Kategori *tsani* yaitu bagi santri yang telah lancar menghafal al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 20.
 - c) Kategori *tsalist* yaitu bagi santri yang telah lancar menghafal al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30.

Adapun pada kelas pematangan tersebut, santri tidak terbatas dengan waktu, akan tetapi santri dituntut untuk melakukan murajaah terus menerus hingga 30 juz.

- 2) Kelas Tahfiz Pemutqinan⁷⁸

Mutqin disini adalah santri yang telah hafal al-Qur'an dengan kuat dan lancar secara keseluruhan.⁷⁹

⁷⁷ Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Senin 13 Juni 2022, Pukul 18.00 WIB.

⁷⁸ Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Senin 13 Juni 2022, Pukul 18.00 WIB.

⁷⁹ Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Senin 13 Juni 2022, Pukul 18.00 WIB.

- a) Kategori *awwal* yaitu bagai santri yang sangat lancar menghafal al-Qur'an 30 juz dengan mengetahui nomor halaman, posisi ayat, dan nama surat al-Qur'an.
- b) Kategori *tsani* yaitu bagai santri yang sangat lancar menghafal al-Qur'an 30 juz dengan mengetahui nomor halaman, posisi ayat, nama surat al-Qur'an dan Tafsir al-Qur'an.
- c) Kategori *tsalist* yaitu bagai santri yang sangat lancar menghafal al-Qur'an 30 juz dengan mengetahui nomor halaman, posisi ayat, nama surat al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dan siap menjadi DA'I.

Pada tahap ini santri *Al-Mustawa Al-Khos* yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz adalah hanya diwajibkan pada kelas pematangan, yang dapat dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan ke Kiai pada setiap minggunya atau dua minggunya dalam satu bulan.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Kepada Ust. Anwar Khoir Lubis Selaku Alumni P.P. Modern Al-Azhar, Pada Jum'at 17 Juni 2022, Pukul 12.30 WIB

2. Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri di P.P. Modern Al-Azhar

Dalam hal untuk mengetahui kualitas hafalan, peneliti mengambil beberapa data sebelumnya baik dari data alumni maupun dari wawancara kepada ustadz di P.P. Modern Al-Azhar, kemudian untuk mengambil penilaiannya adalah dengan mengambil data para alumni dengan menggunakan rubik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rubik Kualitas Hafalan

Aspek	1	2	3	4
Tajwid				
Fashohah				
Kelancaran				

Keterangan:

a. Tajwid

4 = Jika semua aspek yang ada di dalam tajwid terealisasikan ketika membaca hafalan. Seperti hukum bacaan dalam tajwid, waqaf btida', makhorijul huruf dan shifatul huruf.

3 = Jika ada satu aspek yang ada di dalam ilmu tajwid tidak terealisasikan ketika melafalkan hafalan, seperti kurang benar dalam waqaf ibtida'.

2 = Jika ada dua aspek yang ada di dalam ilmu tajwid tidak terealisasikan ketika melafalkan hafalan, seperti kurang benar dalam waqaf ibtida' dan makhorijul huruf.

1 = Jika lebih dari dua aspek yang ada di dalam ilmu tajwid tidak terealisasikan ketika melafalkan hafalan.

b. Fashohah

4 = Sangat jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

3 = Jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

2 = Kurang jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

1 = Tidak jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

c. Kelancaran

4 = Sangat lancar

3 = Lancar

2 = Kurang lancar

1 = Tidak lancar

Pada penelitiannya, peneliti mengambil rubik di atas untuk mengetahui kualitas hafalan santri di P.P. Modern Al-Azhar, dengan mengambil responden dari alumni yang telah hafal 30 juz, sebagai berikut:⁸¹

Nama: Agus Rosyidi (Alumni)

Tabel 4.4 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid			√	
Fashohah				√
Kelancaran			√	

Nama: Haikal (Alumni)

Tabel 4.5 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid		√		
Fashohah			√	
Kelancaran				√

⁸¹ Dokumen P.P. Modern Al-Azhar Gresik, Pada Senin 13 Juni 2022, Pukul 18.00 WIB.

Nama: Dawam (Alumni)

Tabel 4.6 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid			√	
Fashohah			√	
Kelancaran			√	

Nama: Rofi (Alumni)

Tabel 4.7 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid			√	
Fashohah		√		
Kelancaran			√	

Nama: Syarif Hidayatullah (Santri)

Tabel 4.8 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid			√	
Fashohah			√	
Kelancaran			√	

Nama: Ainul Yaqin (Santri)

Tabel 4.9 Data Kualitas Hafalan Santri

Aspek	1	2	3	4
Tajwid		√		
Fashohah		√		
Kelancaran			√	

Dari enam partisipan tersebut sehingga dapat diperoleh hasil 66,7% santri mampu mempraktikkan ilmu tajwid, 70,8% fasih dalam melafalkan hafalan, 79,2% lancar dalam melafalkan hafalan, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa output dari santri menunjukkan nilai yang berbeda, hal ini

menunjukkan tidak semua santri dapat melaksanakan metode dengan sempurna. Hal ini karena kemampuan yang dimiliki masing-masing santri berbeda, serta ketekunan atau keistiqomahan santri dalam menghafal.

Data dilapangan juga menjelaskan terdapat beberapa santri yang mendapatkan hasil setengah matang, yang artinya belum dapat dikatakan mumtaz.⁸²

Oleh karena itu berdasarkan beberapa data diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan P.P. Modern Al-Azhar Gresik dapat dikatakan baik, namun belum dapat dikatakan sempurna, dikarenakan tidak semua santri memiliki hafalan dengan kualitas yang sama, namun hasil atau kualitas hafalan akan dapat mencapai nilai maksimal jika santri dapat istiqomah atau kontinuitas dalam menghafal maupun merajaah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar

⁸² Wawancara Kepada Ust. Abdullah Muhammad Fadlulloh Al-Miqdar Selaku Ustadz PP. Modern Al-Azhar, Pada Kamis, 17 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB.

Teori mengatakan bahwa kelebihan metode *Talaqqi* adalah adanya hubungan erat antara guru dengan santri, pada metode ini guru dapat mengawasi, menilai dan membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an secara maksimal, dan metode ini bersumber dari al-Qur'an, sunnah dan tradisi salafi. Adapun kekurangan pada metode ini adalah tidak efisien ketika santrinya berjumlah banyak, sehingga dengan data dilapangan tidak jauh berbeda dengan teori ini, akan tetapi terdapat beberapa penambahan, baik dari segi kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihannya yaitu terdapat target yang telah ditentukan yaitu 40 hari hafal al-Qur'an secara *ziyadah*, sehingga kesempatan malas lebih sedikit dan lebih mempermudah dalam manajemen waktu, selain itu santri dapat membiasakan menghafal al-Qur'an secara rutin sehingga kemampuan otak dalam menghafal dapat berkembang dengan baik.

Pada segi kekurangannya adalah memadukan dua metode yang saling melengkapi, namun tidak dijalankan secara bersamaan, sehingga dapat berpengaruh pada kualitas hafalan yang telah dihafal

sebelumnya, karena santri terus disibukan untuk menambah hafalan baru untuk disetorkan secara rutin, dan dengan waktu yang relative singkat sehingga kecil kemungkinan santri untuk berkesempatan mengulang hafalan sebelumnya yang telah dihafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis pada data yang telah didapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Perlafass Tipkas dalam menghafal al-Qur'an di P.P. Modern Al-Azhar Gresik, santri dibuka sugestinya sebelum menghafal supaya dapat mengoptimalkan daya memori otak, sehingga dapat fokus dalam menghafal al-Qur'an, serta niat yang ikhlas, tekad kuat, menjaga hati dan menjalankan amalan-amalan sunah serta tirakat khusus. Kemudian dalam proses menghafal al-Qur'an dapat menggunakan metode Perlafass Tipkas dengan percepatan 40 hari, dengan syarat memiliki bacaan baik, memiliki hafalan minimal 10 juz yang dilanjut menghafal 30 juz dengan batas waktu 40 hari secara *talaqqi*, yang artinya menghafal dapat diselesaikan dengan 40 hari namun belum mutqin, sedangkan pematangan dan pemutqinan dapat dilakukan setelah santri menghafal 30 juz secara *talaqqi*.

Adapun Kualitas Hafalan Santri di P.P. Modern Al-Azhar diperoleh hasil 66,7% santri mampu mempraktikkan ilmu tajwid, 70,8% fasih dalam melafalkan hafalan, 79,2% lancar dalam melafalkan hafalan, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa output dari santri menunjukkan nilai yang berbeda, hal ini menunjukkan tidak semua santri dapat melaksanakan metode dengan sempurna. Sedangkan kelebihan pada metode tersebut adalah adanya target yang telah ditentukan sehingga dapat mempermudah santri dalam manajemen waktu, sedangkan kekurangan pada metode tersebut adalah waktu yang diberikan relative singkat sehingga santri tidak dapat berkesempatan mengulang hafalan sebelumnya melainkan setelah hafal 30 juz, serta metode yang saling terkait yakni talaqqi dan murajaah tidak dijalankan secara bersamaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas hafalan.

B. Saran

Perpaduan antara metode menghafal al-Qur'an Perlafass Tipkas dengan percepatan di P.P. Modern Al-Azhar yang ditempuh dalam waktu 40 hari, merupakan sebagian kecil dari berbagai metode tahfidz lainnya,

sehingga sangat perlu dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Pada metode ini perlu ditelaah kembali, guna dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siapapun. Tidak hanya pada santri yang punya SDM tinggi, tetapi dapat menjangkau pada santri yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Kemudian sebagai penulis tentu tidak luput kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis berharap kepada para pembaca dapat menemukan kekeliruan dan kesalahan-kesalahan, dan berkenan memberikan koreksi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Noor Ma'rifatillah. Efektivitas Karantina Menghafal Al-Qur'an 40 Hari 30 Juz Di Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Musthofa Di Kabupaten Tabalong. *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari. 2018.
- Al-Dausary, Mahmud. *Keutamaan Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Ihsan Zainuddin. ttp: Alukah. tt.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Anwar, Tosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. 2019.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. ttp: PQS Publishing. 2013
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press. 2009.
- Bhinnety, Magda. Struktur Dan Proses Memori. *Jurnal Buletin Psikology*. 2008. Vol. 16.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing. 2013.
- Ishaq, Muhammad, dan Masganti Sit Syafaruddin. Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al-Ma'sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*. 2017. Vol. 1.

Ismail, Taufiq. Dkk. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali. Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Lutfiana, Siti Hidayatul. Peran K.H Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyuby Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Boteng Menganti Gresik (Tahun 2011-2017). *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018.

Mahdi, Adnan. Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. 2005. Vol. 2.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Murni, Dewi. Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat. *Jurnal Syhadah*. 2016. Vol. 4.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska. 2001.

RI, Departemen Agama. *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Syamil Qur'an. 2010.

Samiudin. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. 2016. Vol. 11.

Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-*

- Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.
- Yahya, Abu Zakariya. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro, Dkk*. Solo: Al-Qowam. 2014.
- Zami, Mutaqin Alzam. Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Qur'an Dan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2020. Vol. 1.

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

A. Untuk Ustadz (Penyelenggara)

1. Kapan pertama kali metode Perlafass Tipkas (PLT) tersebut diterapkan?
2. Apakah kelebihan metode tersebut, sehingga perlu diterapkan di P.P. Modern Al-Azhar?
3. Bagaimanakah persiapan awal sebelum memulai hafalan pada metode Perlafass Tipkas di P.P. Modern Al-Azhar?
4. Bagaimanakah langkah-langkah dalam penerapan pada metode tersebut di P.P. Modern Al-Azhar?
5. Adapun metode percepatan, Bagaimanakah penerapannya?
6. Apakah terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum mengikuti program percepatan?
7. Sebagai badal setoran, selain menerima setoran apakah ada hal lain yg dilakukan kepada santri sehingga dapat membantu santri ddalam menjalani program percepatan?
8. Pada program percepatan apakah ada target khusus kepada santri dalam menghafal setiap harinya?
9. Sebagai badal setoran, apakah ada kendala2 selama membantu dalam menjalankan program percepatan tersebut.
10. Untuk Ustadz sendiri, apakah ada syarat khusus sehingga dapat amanah menjadi badal setoran di program percepatan tersebut?

B. Untuk Santri Program Tahfidz

1. Faktor apa yang mendorong anda sehingga bertekad untuk menghafal al-Qur'an?
2. Apa motivasi anda dalam mengikuti program PLT dan percepatan?
3. Bagaimanakah kendala-kendala selama menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimanakah tanggapan anda terkait penerapan metode perlafass tipkas di P.P. Al-Azhar Gresik?
5. Bagaimanakah langkah-langkah dalam penerapan metode percepatan di P.P. Al-Azhar Gresik?"
6. Faktor apa yg menjadikan anda sehingga sampai saat ini tetap terus bertekad menghafal al-quran ?

C. Untuk Alumni

1. Sebagai orang yang pernah mengikuti program tersebut, bagaimanakah kelebihan pada program tersebut?
2. Apa kendala yang sering terjadi pada saat menghafal al-Qur'an?
3. Setelah menyelesaikan 30 juz pada program percepatan, dalam melancarkan hafalan, apakah terdapat program khusus ?
4. Butuh berapa lama untuk melanyakan hafalan yang pernah dihafal setelah mengikuti program percepatan.

Lampiran 2

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
Sumber Data : Ustadz (Sebagai Penyelenggara)

Peneliti : *Kapan pertama kali metode Perlafass Tipkas diterapkan?*

Narasumber : *Begini ceritanya, jadi ini Romo Yai, yaitu Prof.Dr. Kh. Imam Bukhori Al Habsy Al Ayyuby M.Ba, pada waktu itu memang merasa miris dengan kondisi-kondisi saat ini di Indonesia terutama yaitu menghafal Al-Qur'an kenapa sulit sekali, sehingga di beberapa pondok pesantren itu kenapa yang ikut menghafal Al-Qur'an sedikit, yang mendaftar banyak tapi kelulusannya sampai hampir 3 tahun, 4 tahun baru itu bisa menyelesaikan 30 juz, hanya beberapa santri saja, kenapa tidak bisa begitu banyak santri yang bisa menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang 30 juz, maka dengan saat-saat ini, tahun-tahun ini, ditahun modern ini sehingga anak-anak santri perlu diajak lebih bersemangat, nah makanya ini Romo Yai Prof. Dr. Imam Bukhori Al-Habsy Al-Ayyuby M.Ba ini menemukan, membuat penelitian selama 4 tahun untuk menciptakan metode didalam program spektakuler atau pro jeneus, dimana beliau telah membuktikan sendiri oleh putri beliau di Pondok Pesantren Mega Mendung Bogor, jadi putrinya itu sempat mondok di Mega Mendung Bogor, maka dicoba dilatih, diterapkan metode Perlafass Tipkas itu kepada putrinya, Alhamdulillah putri beliau telah hafal 30 juz dalam waktu 21 hari saja dalam waktu*

singkat, nah setelah penelitian ini berhasil barulah beliau membuka lembaga Tahfidzul Qur'an yaitu di PP. Modern Al-Azhar, pada bulan April tahun 2016 untuk angkatan pertama, kemudian di tahun-tahun 2017 diwajibkan seluruh para santri wajib menggunakan metode Perlafass Tipkas. Terimakasih.

Peneliti : *Apakah kelebihan metode tersebut, sehingga perlu diterapkan di pondok pesantren modern Al-Azhar?*

Narasumber : *Ya, metode Perlafass Tipkas adalah suatu metode atau suatu cara yang kami ciptakan untuk memudahkan bagi siapapun yang lagi menghafal Al-Qur'an, jadi kami berharap dengan metode yang kami ciptakan ini akan bisa memudahkan bagi siapapun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, karna sistem kerja otak manusia diibaratkan seperti halnya sebuah pasir yang kering yang ada didalam ember atau tong bagaimanakah pasir yang kering tersebut yang ada di dalam tong atau ember tersebut bisa basah dan airnya tidak hilang, meresap perlu diketahui pasir yang kering apabila dikasih air maka akan terserap dan air tersebut seolah-olah hilang maka bagaimanakah air yang kita siramkan kepasir tidak bisa terserap maka yang akan kita lakukan adalah memberikan air yang cukup-cukup-cukup yang targetnya adalah sampai air tersebut yang disiramkan ke air benar-benar tidak bisa meresap lagi, dan perlu diketahui juga bahwa masing-masing manusia berbeda-beda otaknya, ada yang cerdas ada yang tidak cerdas,*

sedangkan otak manusia yang tidak cerdas seperti halnya tong yang ukurannya besar maka isi dari pasir akan banyak dan disitulah maka air yang dibutuhkan untuk menyirami pasir yang ada di tong tersebut akan membutuhkan siraman air yang begitu banyak, kenapa karena tongnya besar, pasirnya banyak sehingga maka itulah kebutuhan-kebutuhan penyiraman air terus terus mengalir di ulang-ulang, sehingga manusia yang otaknya cerdas tidak butuh banyak siraman atau pengulangan bacaan untuk bisa bersemay di otak dan hafal, nah bagi manusia yang otaknya tidak cerdas maka membutuhkan banyak pengulangan siraman bacaan di ulang ulang ulang untuk bisa bersemay di otak dan selalu dihafalkan. Nah kami menghimbau kepada santri-santri yang di PP. Modern Al-Azhar ini yang tidak cerdas otaknya hendaknya banyak bersabar karna untuk bisa hafal itu membutuhkan banyak siraman bacaan ke otak, untuk bisa bersemay di otak dan hafal. Dan apabila tidak sabar dan melakukan sedikit siraman saja siraman bacaan hanya sedikit mengulang bacaan saja maka akan menjadi perkara yang serius oleh karna itu akan mengalami pusing tujuh keliling karna itu gak hafal-hafal Al-Qur'anya, maka dari itu kami ingin mengonarkan semangat kepada siapapun para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan tidak pesimis sedikitpun maka dari itu untuk mencegah pesimis yang timbul dari semua santri dalam menghafalkan Al-Qur'an maka kami mencoba untuk, semoga pasti bisa menghafal Al-Qur'an, ada keyakinan didalam

diri mereka semua para santri dan siap melakukan metode Perlafass Tipkas sebagai program spektakuler pro jenius, Terimakasih.

- Peneliti : *Bagaimanakah persiapan awal sebelum memulai hafalan pada metode Perlafass Tipkas di P.P. Modern Al-Azhar?*
- Narasumber : *Yang pertama panduan yang kami berikan kepada para santri syaratnya mengahafal Al-Qur'an itu dengan metode Perlafass Tipkas adalah satu. Tilawah harus bagus atau benar atau sudah lulus program tahsin tilawah kemudian ada kemauan yang kuat atau ada dukungan dari orang lain, kemudian didalam rukun menghafal Al-Qur'an dengan metode ini maka niatkan yang ikhlas dan istiqomah, waktu untuk menghafal dan siap murojaah setiap saat kemudian dibimbing, ada guru pembimbingnya yang berfungsi untuk menerima mentashih setoran hafalan baru, memantau, menguji hafalan lama, mengarahkan dan memantau lahiriyah dan rohaniyah para santri, nah kemudian selanjutnya para santri harus mempersiapkan menghafal Al-Qur'an dengan metode ini selalu diawali kegiatan menghafal itu dengan berdoa terlebih dahulu, dengan sungguh-sungguh, penuh keyakinan bahwasanya Allah SWT pasti akan mengabulkan apa yang kita inginkan, kemudian yang kedua tarik nafas dalam-dalam dengan konsep ya minimal 10 kali, hal ini dapat menghentikan pikiran-pikiran negatif dan membersihkan jiwa dari ketegangan dan kegelisahan, otakpun akan siap menerima ayat-*

*ayat Al-Qur'an, pikiran menjadi jernih, konsentrasi terfokus, serta dapat menambah konsentrasi dan memperkuat jaringan dalam otak, kemudian selanjutnya sebelum persiapan itu juga harus minum air putih terlebih dahulu, air putih ini dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi siap untuk menerima Al-Qur'an, air putih juga dapat menstabilkan energi yang ada pada tubuh dan otak, otak manusia itu terdiri dari 78% cairan sehingga minum air putih dengan cukup merupakan faktor utama penunjang sel-sel otak, kesehatan sensor tersebut merupakan faktor yang paling penting untuk ingatan, belajar serta kekuatan menghafal Al-Qur'an, kemudian selanjutnya kondisikanlah berbagai elektronik seperti apapun itu yang mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, ya itu disingkirkan dahulu, ditinggalkan dahulu, kemudian selanjutnya adalah pemanasan menghafal Al-Qur'an, mendengarkan, baca berulang kali tafsir dan sebagainya,
Terimakasih.*

- Peneliti** : *Bagaimanakah langkah-langkah dalam penerapan pada metode tersebut di P.P. Modern Al-Azhar?*
- Narasumber** : *Langkah-langkahnya atau Perlafass Tipkas itu adalah singkatan dari Per itu perhatikan sebanyak 10 kali, yang dimaksud perhatikan yaitu adalah berkonsentrasi terhadap sesuatu yang akan dilafalkan, jadi konsentrasi ful, dilihat, diteliti, semua ayat-ayat itu samapai 10 kali, satu ayat dikonsentrasikan, diperhatikan, diteliti, terus sampai 10 kali satu ayat, 2 kali, 3*

kali dan seterusnya. Kemudian kedua La, itu lafalkan, jadi maksudnya melafalkan dengan sebanyak-banyaknya yaitu melafalkan sebanyak 20 kali, dalam satu ayat itu dilafalkan sebanyak 20 kali, baca dilafalkan, diucapkan terus berkali-kali, fokus terhadap ayat-ayat itu saja, diulang-ulang, diperbanyak bacanya terus sampai 20 kali, kemudian Fa itu fahamkan maknanya sebanyak 5 kali, yaitu dimana, maksudnya mengerti paham dari pada makna ayat tersebut, yang bertujuan untuk mematri atau mengunci sesuatu yang telah menancap didalam otak dan hati seseorang, misalnya disitu faham ayat-ayat Yaa Ayyuhal Ladzii Na aamanuu, hai orang-orang yang beriman, oh berarti diawali kata hai orang-orang yang beriman, jadi kunci, kunci ayat itu karna faham terhadap maknanya, kemudian S itu satukan ayatnya, itu sebanyak 10 kali, disatukan ayat satu nanti dapat satu, diulang lagi sampai 10 kali, disatukan dibacakan lagi sebanyak 10 kali, kemudian S, setorkan 1 kali, jadi dapat berapa ayat , dalam 1 halaman maka disetorkan 1 kali, kemudian Tip, itu titipkan hafalan Al-Qur'an kepada Allah, dimana yang dimaksud ddititipkan itu adalah menitipkan segala hal yang telah dihafal seseorang tersebut kepada Allah SWT, semoga dengan dititipkan hafalan tersebut, maka akan menjadi suatu hafalan tersebut mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Untuk mendapatkan pertolongan itu maka insya Allah hafalan seseorang tersebut menjadi aman dari segala hal. Ka, Kalahkan target kemarin dengan ayat-ayat berikutnya atau

halaman-halaman berikutnya, atau juz berikutnya, jadi kalau dapat atau membuat ziyadah maka satu halaman dibaca diulang-ulang dengan perlafass tipkas kemudian setorkan, nah besok kalahkan target kemarin, kemarin dapat setengah halaman maka hari ini dapat $\frac{3}{4}$ halaman dalam 1 halaman itu, atau sampai 1 halaman naik terus jangan sampai mundur.

Peneliti : *Adapun metode percepatan, Bagaimanakah penerapannya?*

Narasumber : *Sebenarnya percepatan itu sebuah program ya Jadi kami di Pondok Pesantren Modern Al Azhar itu ada beberapa program yaitu program pertama adalah program persiapan-persiapan itu digunakan untuk santri-santri yang belum pernah dan belum bisa mengaji sama sekali, maka kita menuntun, kita persiapkan untuk bisa mengaji, kemudian program berikutnya yang kedua adalah program reguler, reguler ini adalah program-program yang betul-betul sudah siap bisa mengaji bisa tajwid dan sebagainya harapannya adalah program reguler Ini sekedar dia mencapai hafalan mungkin misalnya baru mencoba menghafal surat-surat pendek atau surat Juz 30 gitu kemudian meningkat juz 1 gitu, itu program reguler Sampai Nanti tidak ada target tidak ada kecepatan yang penting di dalam pelaksanaan sehari-hari, 3 tahun dia sudah bisa menyelesaikan hafalan 10 juz 15 Juz begitu Tetapi kalau program percepatan adalah bagaimana kita memprogram santri itu bisa menghafalkan al-quran sebanyak 30 juz dalam*

waktu singkat misalnya maksimal 40 hari jadi di dalam hari-hari berikutnya 1 hari wajib menghafalkan 1 juz itu targetnya tidak boleh kurang 1 juz. Kalau 30 hari maka 30 juz dan sisanya 10 juz untuk mematangkan. tetapi hasil dari pada percepatan ini ada yang hasilnya setengah mentah atau sangat mentah atau bahkan setengah matang atau matang tapi jarang tergantung kecerdasannya tetapi sering kali adalah anak-anak yang ikut percepatan ini tengah-tengah yaitu otaknya yang tidak cerdas. Tetapi dia masih bisa dikatakan hasilnya setengah matang atau mentah begitu aja sehingga ada penerapan berikutnya adalah program setelah percepatan ada pematangan, terus sampai betul-betul matang, terakhir adalah program pemutkinan, pemutkinan ini adalah program yang betul-betul mereka bisa menguasai Apa itu ayat-ayat surat nama surat kemudian lokasi atau atau tempat atau posisi-posisi ayat, ayat tengah ayat pojok kanan kiri. Dan insya Allah kemungkinan itu bisa dilakukan kepada santri-santri yang 30 juz atas. Itulah namanya program kami yaitu program persiapan program reguler program percepatan program pematangan dan terakhir program pemutkinan.

Terimakasih.

Peneliti : Apakah terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum mengikuti program percepatan?

Narasumber : Syarat-syaratnya begini, sebenarnya program percepatan atau program metode yang melakukan metode *Perlafass* *Tipkas*,

bagaimanapun santri itu ada ketentuan syarat-syarat tertentu dan kewajiban yang dilakukan yaitu yang pertama Memang mereka yang ikut program percepatan adalah santri-santri yang punya bekal punya celengan misalnya 10 juz ke atas dia sudah berpengalaman menghafal Al Quran 10 juz ke atas sehingga punya celengan celengan itu maka dia siap untuk menghadapi percepatan percepatan kemudian yang berikutnya adalah dan dia harus siap sebelum sebelum masuk program percepatan, maka santri itu akan dibuka dan diaktifkan otak kanan dan otak kiri Nya serta otak tengah itu terhadap oleh Romo Kyai Imam Bukhory, itu nanti diterapi ya di terapi untuk mengaktifkan otaknya kemudian dan mereka harus menjalankan metode Perlafass Tipkas juga untuk percepatan itu kemudian yang selanjutnya harus melanggengkan wudu sebelum menghafal selalu wudhu, kemudian melanggengkan shalat malam tahajud, melanggengkan puasa dan istiqomah di dalam puasa, tirakat supaya betul-betul bisa menjalankan dengan baik, terus mengurangi makan karena itu hanya apabila lapar dan berhenti sebelum kenyang Jangan makan terus menerus dan sebagainya itu akan menggemukkan badan merasa kenyang terus ngantuk itu akibatnya, sehingga percepatan ini butuh waktu 1 hari Juz, 1 Juz itu 20 halaman, maka harus terus mengurangi makan kemudian apabila makan hanya sekedar untuk mencari kekuatan saja bukan untuk kesenangan nafsu, Tetapi hanya untuk tenaga, minum air putih, terus minum air putih, mengurangi tidur,

jadi ada waktu tertentu kalau misalnya ngantuk berdiri, jalan dan sebagainya menghafal, kemudian mengurangi bicara, terus membuang kotoran hati seperti benci, iri dan dengki, hasad, riya. tetapi mengisi hati dengan perasaan bahagia selalu bersyukur, kemudian mengisi hati dengan cinta kasih dengan siapapun karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala menaklukkan lupa dengan cara menulis segala sesuatu kemudian segala sesuatunya ditulis tersebut selalu dibaca dengan sabar dan istiqomah, nah yang paling terakhir adalah Istiqomah di dalam bersholawat sholawat setiap saat seiring dengan nafas kita, sehingga Allah memberikan rahmat kemudian rasulullah mendoakan supaya bisa cepat menghafal Al-Qur'an.

Terimakasih.

Peneliti : *Sebagai badal setoran, selain menerima setoran apakah ada hal lain yg dilakukan kepada santri sehingga dapat membantu santri ddalam menjalani program percepatan?*

Narasumber : *Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa santri setelah setoran maka dilanjutkan kembali dilanjutkan membuat ziyadah baru, hafalan baru kemudian murojaah jadi sambil ziyadah membuat hafalan baru dan jangan lupa atau jangan meninggalkan hafalan yang sebelumnya, yang sudah sudah itu, maka dia harus ziyadah kemudian setorkan, jangan selalu membuat ziyadah, nggak setor setor maka akan terlupakan, makanya ini Semangat terus menghafal itu dengan ziyadah selalu murojaah berapa, setengah halaman kemudian membuat*

ziyadah baru kemudian ulangi lagi ditambah lagi ziyadah baru dan sebagainya begitu ya terima kasih.

Peneliti : *Pada program percepatan apakah ada target khusus kepada santri dalam menghafal setiap harinya?*

Narasumber : *Ini saya sudah sampaikan bahwa program percepatan itu paling jenius santri misalnya itu bisa dilakukan 1 hari 2 juz itu kalau memang jenius otaknya cerdas hafalannya kuat dan mental kepribadiannya sangat kuat dan semangat membara itu sudah bisa, tetapi kalau tidak Standar adalah 1 hari 1 juz bahkan paling minimal yang tidak boleh terlewatkan adalah setengah juz itu sudah standar paling rendah karena memang itu akan menjadi lama sekitar 90 hari 3 bulan, tetapi kalau untuk mencapai 40 hari maka 1 juz 1 hari, itu target untuk percepatan dalam seharinya. Terima kasih.*

Peneliti : *Sebagai badal setoran, apakah ada kendala2 selama membantu dalam menjalankan program percepatan tersebut.*

Narasumber : *Memang kendala-kendalanya yang dihadapi oleh para santri Banyak dan beraneka ragam, berbeda-beda setiap santri, kemampuannya masing-masing berbeda yaitu ada tingkat kecerdasannya kuat, ada yang lemah dan sebagainya, tetapi target itu harus dicoba, harus dilakukan misalnya target di dalam percepatan Satu hari satu juz itu harus dilakukan, satu hari satu juz itu bisa dibagi, dibagi per harinya, dalam satu hari sekitar misalnya kita menggunakan 24 jam 24 jam*

dalam sehari itu kita bisa gunakan sekitar 20 jam 20 jam 4 jam itu untuk yang lain itu tidur sedikit kemudian persiapan mandi dan sebagainya. 20 jam itu dibagi, dalam satu jamnya dia harus menghafal satu halaman, kemudian setor. Sehingga satu jam satu halaman dalam satu hari bisa mendapatkan 20 halaman yaitu satu juz, itu bisa dilakukan terus-menerus, tetapi ada banyak kendala ada yang kendalanya tadi, kadang-kadang belum bisa matang hafalanya, buka tutup kemudian ada yang masih mengingat-mengingat, masih susah mengucapkan lupa dan sebagainya nggak papa, yang penting lancar lancar untuk setoran, kemudian nanti hasilnya dihitung Oh ini dalam satu juz ini dia hasilnya tidak matang, kurang matang, setengah matang tetapi nanti program pematangan itu baru kita jalankan program pematangan, jadi kendala beraneka ragam dari santrinya, godaan setan, kemudian tuh banyak malas lihat yang lain yang tidak ikut percepatan, tetapi tidak ada waktu untuk itu karena target satu hari satu juz.

Terimakasih.

Peneliti : *Untuk Ustadz sendiri, apakah ada syarat khusus sehingga dapat amanah menjadi badal setoran di program percepatan tersebut?*

Narasumber : *Jadi begini santri-santri Itu Memang syaratnya betul-betul ada kemauan keras, semangat membara kemudian selalu berpikiran, konsentrasi itu harus kuat, fokus pada hafalan, fokus pada Alquran, niatkan Alquran, kemudian daya ingat terus diasah ditajamkan, kemudian ada rasa nikmat Allah, mensyukuri nikmat Allah*

yang begitu berlimpah kepada kita bersyukur bersyukur selalu bersyukur akan ditambahkan nikmat Allah kalau tidak bersyukur maka akan dicabut nikmat Allah, makanya selalu bersyukur, dan ada rasa merasa bahwa dirinya harus merasa aku adalah penghafal Al-Qur'an yang istimewa, selalu diyakinkan pada dirinya, Aku Pasti Bisa aku pasti bisa aku pasti mampu aku yakin mampu yakin yakin mampu menghafal Al-Qur'an, aku adalah pribadi yang positif, optimisme, selalu bisa menghafal Alquran. Kemudian ada berbaik sangka kepada Tuhan, Allah memberikan rahmat Allah memberikan pertolongan kepada ku maka saya akan bisa menghafal ayat-ayat semua. Selalu lebih baik dari hari kemarin selalu lebih baik, jadi optimis ada rasa semangat membara, itu saya rasa untuk tips kepada santri syarat khusus pada amalan. sehingga dapat setoran dengan cepat dengan waktu singkat. Terima kasih.

Lampiran 3

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Sumber Data : Santri P.P. Modern Al-Azhar

Peneliti : *Faktor apa yang mendorong anda sehingga bertekad untuk menghafal al-Qur'an?*

Narasumber : *Faktor yang membuat saya bertekad untuk menjadi Hafiz Alquran adalah guru yang Alim dan sholeh juga orang tua yang sangat berhasrat memiliki anak yang Hafiz Alquran, dari seorang guru yang Alim dan Saleh beliau berpesan bahwasanya untuk mendapatkan kesuksesan ini bermula dari Alquran bermula dari menjadi Hafiz Alquran untuk dicintai untuk menjadi kekasihnya Allah bermula menjadi Hafiz Alquran didukung dengan pendidikan orang tua dan biaya yang orang tua berikan kepada saya sehingga saya mau nggak mau harus meneruskan keinginan orangtua untuk menjadi Hafiz Alquran, saya pun juga berkeinginan untuk menjadi hafiz alquran karena melihat sosok guru yang Alim sholeh.*

Peneliti : *Apa motivasi anda dalam mengikuti program Perlafass tipkas dan percepatan?*

Narasumber : *Motivasi saya menggunakan metode Perlafass Tipkas dan percepatan adalah hasil yang diberikan oleh 2 metode tersebut, abah yai menyampaikan bahwasanya Perlafass Tipkas sangat menjadikan kita sukses untuk menjadi Hafiz Alquran dengan mudah Begitu juga dengan program percepatan.*

Peneliti : *Bagaimanakah kendala-kendala selama menghafal al-Qur'an?*

- Narasumber : *Alhamdulillah saya merasa tidak mempunyai kendala dalam menghafal Alquran karena setiap kali mendapatkan kendala setiap kali itu pula Allah berikan solusi Melalui guru yang selalu berada di samping saya yang selalu memberikan saya arahan untuk sukses menjadi Hafidz Al Quran.*
- Peneliti : *Bagaimanakah tanggapan anda terkait penerapan metode perlafass tipkas di P.P. Al-Azhar Gresik?*
- Narasumber : *Alhamdulillah semua Santri antusias untuk menjalankan program Perlafass Tipkas tersebut karena program tersebut adalah bagian dari dawuh Abah Yai dan seorang santri yang hebat, santri yang dahsyat adalah santri yang menjalankan dawuh-dawuh gurunya, dan keberhasilan sebuah program atau metode bergantung pada kesungguhan kita dalam menjalankan langkah-langkahnya.*
- Peneliti : *Bagaimanakah langkah-langkah dalam penerapan metode percepatan di P.P. Al-Azhar Gresik?*
- Narasumber : *Pelaksanaan program percepatan dimulai dengan doa yang diberikan Abah Yai kepada santri, setelah Abah Yai mendoakan maka santripun bisa memulai program percepatan pada program percepatan ini seorang santri dituntut untuk bisa setoran satu juz dalam satu hari, satu juz tersebut bisa disetorkan 1 halaman 1 halaman 1 halaman atau 2 halaman 2 halaman atau 3 halaman 3 halaman, semua bergantung pada kemampuan santri, dan seorang badal setoran selalu bersiap ketika santri percepatan ingin menyetorkan*

hafalannya, kapanpun dimanapun ketika seorang santri menjalankan program percepatan.

Peneliti : *Faktor apa yg menjadikan anda sehingga sampai saat ini tetap terus bertekad menghafal al-quran ?*

Narasumber : *Tekad dan semangat saya untuk menjadi hafiz Al-Qur'an tidak lepas dari nasihat-nasihat, dawuh-dawuh yang diberikan abah Yai kepada saya, saya merasa apa jadinya saya bila abah Yai tidak memberikan nasihat kepada saya, apa jadinya saya bila abah Yai tidak menceritakan kehebatan-kehebatan ahli Al-Qur'an, saya pun tidak tau apa jadinya saya bila abah Yai tidak menyampaikan ilmu-ilmu mengenai pentingnya menjadi seorang hafiz Al-Qur'an. Singkatnya abah Yai adalah pembimbing saya untuk meraih cintanya Allah melalui menjadi hafiz Al-Qur'an dan orang tua saya adalah pendukung utama saya untuk bisa menjalankan dawuh-dawuh abah Yai, sehingga prestasi menjadi hafiz Al-Qur'an bisa kita gapai dengan mudah.*

Lampiran 4

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Sumber Data : Alumni P.P. Modern Al-Azhar

Peneliti : *Sebagai orang yang pernah mengikuti program tersebut, bagaimanakah kelebihan pada program tersebut?*

Narasumber : *Kelebihan program PERLAPAS TIPKAS, memudahkan seorang untuk menghafal alquran tanpa merasakan capeknya menghafal, sedangkan yang tertanam dalam benak kita bahwa menghafal itu sangatlah capek dan sulitnya. Lalu apa yang membuat kita merasa mudah dalam menghafalkan dengan metode ini? Karena adanya metode pengulangan di setiap tingkatan metode PERLAPASnya. mulai dari (perhatian yang berulang-ulang). sebelum kita melapalkan ayat-ayat yang akan kita hapalkan, lebih dahulu kita baca berulang kali dalam hati kita. setelah itu, kita bacakan dengan pake suara berulang kali, dengan pengulangan yang berkali-kali dalam dua tingkatan ini (baca dalam hati/perhatikan dan baca pakai suara), maka tanpa kita sadari ayat alquran sudah menancap dalam hati kita. Setelah itu kita tinggal mengulangi apa yang sudah tertancap dalam hati kita (yang sudah terhafalkan secara otomatis, hanya dengan pengulangan baca dalam hati/perhatikan, dan baca pakai suara). Beginilah dilakukan pada setiap ayat dan dalam penggabungan ayat-ayat yg sudah kita hafalkan dalam setengah halaman*

atau satu halaman. Inilah kelebihan yang sangat saya rasakan dalam metode ini, yaitu, kita menghafal tanpa memaksa otak untuk menghafal, tapi cukup dengan pengulangan" di setiap tingkatan PERLAPAS, maka insya Alloh dengan otomatis kita akan bisa menghafalkan.

Peneliti : *Apa kendala yang sering terjadi pada saat menghafal al-Qur'an?*

Narasumber : *Kendala yang sering terjadi sebagaimana yang pada umumnya dirasakan para penghafal alquran, yaitu melawan rasa ngantuk, akan tetapi abah kiyai memberikan solusi mengatasinya, dengan anjuran sering memperbaharui wudhu dan gerakan-gerakan yang di ajarkan abah kiyai. Dan juga merasakan lapar dan tenggorokan kering (karena tarikat puasa selama di pondok), sedangkan kita sedang dituntut untuk menghafal, yang membutuhkan energi dan pengeluaran suara. Dan di awal program sempat sakit tenggorokan, tapi alhamdulillah hanya sebentar saja tanpa mengganggu aktifitas program.*

Peneliti : *Setelah menyelesaikan 30 juz pada program percepatan, dalam melancarkan hafalan, apakah terdapat program khusus ?*

Narasumber : *Program khusus dalam melancarkan hafalan setelah selesai program, wajib laporan hafalan ke abah Kiyai perminggu atau dua minggu, satu bulan, sesuai jarak jauh santri dari pon pes, tapi waktu itu saya tidak dapat mengikuti, karena lebih kurang 2 minggu setelah wisuda saya berangkat lagi ke kota Tarim, negeri Yaman untuk melanjutkan kuliah saya di Universitas*

Al-ahgaff. Sehubungan dengan kuliah saya tinggal satu tahun lagi, jadi sebagai persyaratan untuk mendapatkan ijazah S1 harus ujian setoran hafalan alquran 10 juz atau 30 juz dalam jangka ujian lebih kurang satu semester. Alhamdulillah saya memilih untuk ujian 30 juz, dan alhamdulillah saya lulus ujian dengan nilai 91 dari 100 (mumtaz). Dalam program pasca sarjana juga saya pernah ikut di tahfidz alquran Qubba Abi Muroyyam di kota Tarim Yaman.

Peneliti : *Butuh berapa lama untuk melanyahkan hafalan yang pernah dihafalsetelah mengikuti program percepatan.*

Narasumber : *Waktu yang di butuhkan untuk melancarkan hafalan sebagaimana yang saya ikuti dalam ujian al-Quran 30 juz untuk persyaratan mendapatkan ijazah S1 lebih kurang 1 semester, atau bisa dibilang gak sampe 1 tahun.Tapi pesan abah kiyai sewaktu masih di pondok, murajaah (mengulangi hafalan alquran) itu se umur hidup kita.*

LAMPIRAN OBSERVASI

Lampiran 5

Hal-hal yang perlu di observasi:

1. Lingkungan PP. Modern Al-Azhar
2. Sarana dan Prasarana PP. Modern Al-Azhar
3. Kondisi Pengajar di PP. Modern Al-Azhar
4. Kondisi Santri PP. Modern Al-Azhar
5. Proses Pembelajaran Tahfidz di PP. Modern Al-Azhar
6. Kegiatan Santri di PP. Modern Al-Azhar

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Data Struktur Kepengurusan PP. Modern Al-Azhar
2. Data Kegiatan Rutin Santri PP. Modern Al-Azhar
3. Data Profil PP. Modern Al-Azhar
4. Data Santri *Al-Mustawwa Awal* PP. Modern Al-Azhar
5. Data Santri *Al-Mustawwa Tsani* PP. Modern Al-Azhar
6. Data Santri *Al-Mustawwa Tsalist* PP. Modern Al-Azhar
7. Data Raport Santri PP. Modern Al-Azhar



Gambar 4.1

(Kegiatan Setoran Hafalan Santri P.P. Modern Al-Azhar Pada Tingkatan *Al-Mustawwa Awal*, Minggu 12 Juni 2022, Pukul 19.30 WIB.)



Gambar 4.2

(Kegiatan Setoran Hafalan Santri P.P. Modern Al-Azhar Pada Tingkatan *Al-Mustawwa Tsani*, Minggu 12 Juni 2022, Pukul 19.30 WIB.)



Gambar 4.3

(Kegiatan Setoran Hafalan Santri P.P. Modern Al-Azhar Pada Tingkatan *Al-Mustawwa Tsalist*, Minggu 12 Juni 2022, Pukul 19.30 WIB.)



Gambar 4.4

(Sema'an Al-Qur'an Bil Ghoib 30 Juz Oleh Santri P.P. Modern Al-Azhar, Minggu 12 Juni 2022, Pukul 22.30 WIB.)



Gambar 4.5

(Dokumen Metode Menghafal Cepat 40 Hari 30 Juz, Pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB)



Gambar 4.6

(Aktivitas Santri di Luar Jam Kegiatan Pesantren, Pada Minggu 12 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB)

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 6

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Muhyidin
2. TTL : Brebes, 26 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Gg. Masjid Lama No. 36 Rt. 04 Rw. 01
Ds. Cenang
Kec. Songgom Kab. Brebes Prov. Jawa
Tengah
6. No. HP : 081327345160
7. E-Mail : muhammadmuhyiddin.05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gegerkunci 02 Ds. Cenang Kec. Songgom
Kab. Brebes Tahun 2010
2. SMP Negeri 02 Songgom Ds. Jatirokeh Kec. Songgom
Kab. Brebes Tahun 2013
3. MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2016

Semarang, 03 Oktober 2022



Muhamad Muhyidin

NIM: 1803016186